



REVISI RENSTRA FTIK

RENCANA STRATEGIS

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PONTIANAK**

TAHUN 2020-2024



KEPUTUSAN DEKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK
NOMOR: **711** TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN RENSTRA TAHUN 2020-2024
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK,

Menimbang : a. bahwa kegiatan Penyusunan Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak Tahun 2020-2024 telah selesai dilaksanakan dan perlu untuk ditetapkan;
b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas perlu penetapan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pontianak tentang Penetapan Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Tahun 2020-2024;

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak Nomor 297 Tahun 2021 Tentang Revisi Rencana Strategis Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2020-2024
7. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2017 tentang Peraturan Perubahan Peraturan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Pontianak, sebagaimana telah diubah dua kali diubah terakhir dengan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2018;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2013 tentang 51 Tahun 2015 tentang STATUTA IAIN Pontianak;
9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: B.II/3/18302 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak Masa Jabatan Tahun 2018-2022;



10. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6/B.II/Pc/2021 tentang Pengangkatan Kembali dalam Jabatan Semula Sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak Periode 2018-2022;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2016 tentang Pedoman Tata Naskah Dinas pada Kementerian Agama Republik Indonesia;
12. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Pontianak Nomor 213 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dekan di Lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tanggal 26 Pebruari 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK TENTANG PENETAPAN RENSTRA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK TAHUN 2020-2024;
- KESATU** : Menetapkan Penetapan Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2020-2024, sebagaimana yang tercantum pada lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini;
- KEDUA** : Renstra Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2020-2024 menjadi standar acuan kebijakan mutu di lingkungan IAIN Pontianak;
- KETIGA** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pontianak
Pada tanggal 09 Juni 2022

Dekan,



 DWI SURYA ATMAJA 



**PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
IAIN PONTIANAK TAHUN 2020-2024
REVISI I TAHUN 2022**

Pontianak, 06 Juni 2022

Dekan,



Dr. H. Dwi Surya Atmaja, MA.
NIP. 196511091991031009

Ketua UPM FTIK IAIN Pontianak,



Dr. Istiqomah, MA.
NIP. 197406291998031003

Penanggung Jawab Tim
Renstra FTIK IAIN Pontianak



Dr. Sahrani, M.Pd.
NIP. 1976040120090111008

Ketua Tim Penyusun
Renstra FTIK IAIN Pontianak



Andina Nurul Wahidah, M.Pd.
NIP. 199410262019032011



**TIM PENYUSUN RENCANA STRATEGIS
FTIK IAIN PONTIANAK TAHUN 2020-2024**

Penanggung Jawab

Dr. Sahrani, M.Pd.

Pengarah

Dr. Istiqomah, MA.

H. Tommy Hardiansyah, MM.

Ketua

Andina Nurul Wahidah, M.Pd.

Wakil Ketua

Imam Agung Prakoso, S.Sy., M.H.

Anggota

Reka Kurniawati, SE.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| DAFTAR ISI | I |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Kondisi Eksternal | 1 |
| 1.1.1 Globalisasi | 1 |
| 1.1.2 Era Industri 5.0 | 3 |
| 1.1.3 <i>Society</i> 5.0 | 5 |
| 1.1.4 Landasan Hukum | 6 |
| 1.2 Kondisi Internal FTIK | 7 |
| 1.2.1 Potensi | 7 |
| 1.2.1.1 Hasil Kajian UPM mengacu pada indikator akreditasi | 7 |
| 1.2.1.1.1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi | 7 |
| 1.2.1.1.2 Mahasiswa | 8 |
| 1.2.1.1.3 Sumber Daya Manusia | 9 |
| 1.2.1.1.4 Pendidikan | 9 |
| 1.2.1.2 Penetapan IKU IAIN Pontianak | 14 |
| 1.2.2 Permasalahan | 14 |
| 1.2.2.1 Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Islam | 15 |
| 1.2.2.2 Pendidikan dan Pengajaran | 16 |
| 1.2.2.3 Penelitian dan Publikasi Ilmiah | 17 |
| 1.2.2.4 Pengabdian kepada Masyarakat | 17 |
| 1.2.2.5 Sumber Daya Manusia | 18 |
| 1.2.2.6 Sarana dan Prasarana | 19 |
| 1.2.2.7 Pengembangan Kelembagaan, Manajemen dan Informasi.. | 22 |
| 1.2.2.8 Sistem Informasi | 22 |
| 1.2.3 Analisis SWOT FTIK IAIN Pontianak | 22 |
| BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN | 29 |
| 2.1 Visi FTIK IAIN Pontianak | 29 |
| 2.2 Misi FTIK IAIN Pontianak | 29 |
| 2.3 Tujuan | 29 |
| 2.4 Sasaran Kegiatan | 30 |
| BAB III TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN | 34 |
| 3.1 Target Kinerja | 34 |
| 3.2 Kerangka Pendanaan | 38 |
| BAB IV PENUTUP..... | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 KONDISI EKSTERNAL

1.1.1 Globalisasi

Globalisasi identik dengan era keterbukaan. Era keterbukaan dalam berbagai bidang yang terjadi di Indonesia ini tidak lepas dari adanya kemajuan dalam bidang informasi dan komunikasi. Globalisasi merupakan proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Perkembangan globalisasi dan teknologi informasi akan meningkatkan mobilitas ilmu pengetahuan dan gagasan di seluruh dunia. Perubahan bentuk STAIN menjadi IAIN maupun IAIN menjadi UIN merupakan sebuah keniscayaan dan kewajiban yang harus terus dilakukan mengingat tuntutan jaman semakin besar. Hal ini sejalan dengan gagasan Kementerian Agama Republik Indonesia yang disampaikan pada tahun 2019 dalam upayanya untuk terus meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan tinggi keagamaan Islam (PTKI) salah satunya dengan melakukan perubahan bentuk kelembagaan. STAIN Pontianak telah resmi bertransformasi dari IAIN Pontianak sejak 2013 dan saat ini sedang berupaya menjadi UIN sangat sadar bahwa PTKI harus terus tumbuh dan berdaya saing di era globalisasi.

Globalisasi memiliki berbagai karakteristik, seperti (1) adanya perbedaan memaknai ruang dan waktu, (2) perekonomian antar negara saling bergantung, (3) pertukaran informasi menjadi lebih cepat, (4) timbulnya masalah bersama secara global, (5) terjadinya pertukaran budaya, (6) proses komunikasi menjadi lebih mudah, (7) keterbukaan di segala aspek. Ketujuh karakteristik tersebut perlu dipahami bersama khususnya para pelaku pendidikan tinggi di IAIN Pontianak dalam memaknai segala kegiatan yang direncanakan dan tertuang dalam Rencana Strategis tahun 2020-2024 ini.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) telah mengalami fase perubahan yang integratif dari masa ke masa, bermula dengan dikeluarkannya Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor 26 Tahun 1969 tentang pembentukan Fakultas Tarbiyah sebagai cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 65 Tahun 1982 Fakultas Tarbiyah Cabang dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif

Hidayatullah (Syahid) Jakarta di Pontianak dengan status Fakultas Muda yang hanya dapat mencetak Sarjana Muda (BA).

Selanjutnya Fakultas Tarbiyah semakin berkembang hingga menjadi Fakultas Madya pada Tahun 1982 yang mampu mencetak Sarjana Penuh (Drs/Dra) yang dilandasi Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 69 Tahun 1982. Setelah 15 Tahun berkiprah dalam dunia pendidikan, dengan penuh semangat mendidik anak bangsa menjadi generasi penerus yang handal dan berakhlak baik, Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Pontianak berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pontianak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Nomor 11 Tahun 1997 sehingga Fakultas Tarbiyah menjadi Jurusan Tarbiyah dengan dua program studi yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Sejarah mencatat bahwa Fakultas Tarbiyah memiliki peran besar sebagai *cikal bakal* berdirinya IAIN Pontianak hingga sekarang ini. Setelah STAIN Pontianak beralih status menjadi IAIN Pontianak pada Tahun 2013 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 Tahun 2013, maka Jurusan Tarbiyah STAIN Pontianak menjadi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pontianak.

FTIK IAIN Pontianak telah mengalami kemajuan begitu pesat, hingga pada tahun 2020 terdapat 6 (enam) Prodi hadir melayani masyarakat Kalimantan Barat. Selain Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), 4 (empat) lain meliputi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Prodi Tadris Bahasa Inggris (TBI), serta Prodi Tadris Matematika (TM) turut hadir ikut andil dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan tinggi.

Namun, perkembangan di era globalisasi yang menuntut adanya keterbukaan sehingga FTIK IAIN Pontianak diharapkan mampu menyambut ruang 'keterbukaan' ini dengan membekali mahasiswa kemampuan berbahasa secara internasional. Enam (6) bahasa resmi PBB yang diakui secara internasional yaitu, (1) bahasa arab, (2) bahasa cina, (3) bahasa inggris, (4) bahasa perancis, (5) bahasa rusia dan (6) bahasa spanyol. Menyadari hal tersebut, ke depannya diharapkan FTIK IAIN Pontianak mampu mendirikan prodi internasional agar semakin berdaya saing menghadapi era globalisasi untuk kemajuan pendidikan tinggi di Indonesia. Hal ini menjadi dasar penyusunan target kinerja dalam Rencana Strategis FTIK IAIN

Pontianak tahun 2020-2024 ini yang mengacu pada pada sasaran kinerja Kementerian Agama Republik Indonesia.

1.1.2 Era Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 adalah transformasi komprehensif yang menyeliputi keseluruhan aspek produksi dari industri lewat peleburan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional. Dalam pengertian yang lebih teknis, Revolusi industri 4.0 dimaknai sebagai integrasi dari *Cyber Physical System (CPS)* dan *Internet of Things and Services (IoT dan IoS)* ke dalam proses industri yang mencakup proses manufaktur, logistik dan proses-proses lainnya. Karakteristik utama dari perkembangan Revolusi hingga 4.0 adalah lebih mengutamakan unsur kecepatan dari tersedianya suatu informasi, dimana seluruh entitas suatu lingkungan industri senantiasa terhubung dan bisa berbagi informasi satu sama lain.

Perkembangan revolusi industri dari 1.0 hingga saat ini perlu menjadi catatan penting sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman. Pada masa dimana belum terjadi Revolusi Industri Pertama, manusia membuat barang dan jasa hanya dengan menggunakan tenaga manusia, tenaga hewan, tenaga air atau tenaga angin. Tentu saja semuanya memiliki keterbatasan, baik dalam hal jumlah yang dapat diproduksi, kecepatan produksi maupun efisiensi dan efektivitasnya. Revolusi Industri Pertama atau yang sering disebut juga dengan istilah Revolusi Industri 1.0 dimulai pada tahun 1776, yakni dengan diketemukannya mesin uap oleh James Watt. Selanjutnya masuk Revolusi Industri 2.0 di mana mulai tahun 1870 dilakukan proses produksi barang secara massal dengan menggunakan assembly line dan juga penggunaan energi listrik. Kemudian muncul Revolusi Industri 3.0 sekitar tahun 1989, di mana komputer mulai hadir, sehingga berkembanglah otomatisasi industri dan manufaktur. Setelah itu barulah masuk ke Revolusi Industri 4.0, di mana kegiatan manufaktur terintegrasi melalui penggunaan teknologi wireless dan big data secara masif, yang membuat pemanfaatan data lebih efisien dengan *system server*, mengintegrasikan keseluruhan kegiatan otomatisasi dalam satu sistem.

Dalam menghadapi perubahan lingkungan seperti revolusi industri 4.0, perguruan tinggi tidak bisa lagi menggunakan paradigma lama, strategi lama dan cara pengelolaan lama. Perlu perubahan paradigma, strategi dan manajemen agar perguruan tinggi dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang dimunculkan revolusi industri 4.0. ketidak mampuan

perguruan tinggi beradaptasi dengan lingkungan menjadikan lembaga tidak sehat. Pengembangan FTIK IAIN Pontianak dalam empat tahun ke depan akan fokus pada integrasi keilmuan Islam, kearifan lokal, pendidikan akhlak dan *religious culture*.

FTIK IAIN Pontianak telah mengembangkan suatu gagasan berupa visi untuk membentuk sebuah fakultas yang menjadi pusat pendidikan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan yang unggul dan terbuka dalam riset keislaman, keilmuan dan kebudayaan Borneo. Upaya ini dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan agar pengembangan pendidikan Islam di Kalimantan Barat menjadi jati diri yang dipegang teguh dalam setiap kebijakan dan program. Dalam menjalankan tujuan dibidang pendidikan tersebut, FTIK IAIN Pontianak senantiasa melakukan perubahan yang responsif terhadap tuntutan masyarakat dan faktor eksternal lain. Hal itu dilakukan untuk menjawab tuntutan perubahan di tengah masyarakat yang selalu mengalami perubahan mencapai visi IAIN Pontianak, serta sebagai wujud nyata peran FTIK IAIN Pontianak untuk turut aktif dalam pembangunan Indonesia yang telah memasuki era industri 4.0 melalui pendidikan Islam.

Fokus pengembangan tersebut mengacu pada Keputusan Rektor IAIN Pontianak Nomor 297 Tahun 2021 tentang Revisi Rencana Strategis IAIN Pontianak, dimana memuat arah kebijakan dan strategi IAIN Pontianak yang terbagi menjadi tiga bidang yaitu (1) Kelembagaan, (2) Tridharma, dan (3) Dukungan Masyarakat. Berdasarkan arah kebijakan dan tersebut, IAIN Pontianak menjabarkan strategi-strateginya, namun yang terkait dengan pengembangan FTIK IAIN Pontianak adalah sebagai berikut:

- a. Memantapkan posisi dan citra FTIK IAIN Pontianak ditingkat regional, lokal, dan internasional.
- b. Meningkatkan peran FTIK IAIN Pontianak melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan kajian keislamana, ketarbiyahan dan keguruan, serta kebudayaan Borneo, dan mengabdikannya untuk msyarakat, bangsa dan Negara.
- c. Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi bangsa dan kemanusiaan.
- d. Meningkatkan kinerja FTIK IAIN Pontianak melalui organisasi, birokrasi, dan tata kelola yang baik.
- e. Meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengatasi berbagai masalah baik regional, lokal, nasional maupun internasional.

1.1.3 **Society 5.0**

Selain menjawab tantangan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, PTKI juga harus peka dalam menghadapi perkembangan masyarakat yang dinamis dan terus berkembang dimana saat ini memasuki era masyarakat/ *society* 5.0. Konsep revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang jauh, akan tetapi konsep Society lebih fokus pada konteks terhadap manusia. Jika revolusi industri menggunakan AI, dan kecerdasan buatan sebagai komponen utamanya sedangkan Society 5.0 menggunakan teknologi modern hanya saja mengandalkan manusia sebagai komponen utamanya.

Society 5.0 atau era masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang mendefinisikan bahwa teknologi dan manusia akan hidup berdampingan dalam rangka meningkatkan kualitas taraf hidup manusia secara berkelanjutan. Perkembangan *information and communications technology* (ICT) membawa pengaruh drastis bagi masyarakat dan industri. Konsep Society 5.0 merupakan penyempurnaan dari konsep-konsep yang ada sebelumnya. Dimana pada era *Society* 1.0 adalah pada saat manusia masih berada di era berburu dan mengenal tulisan, kemudian era *Society* 2.0 adalah era pertanian dimana manusia sudah mengenal bercocok tanam, kemudian pada era *Society* 3.0 masyarakat telah memasuki era industri yaitu ketika manusia sudah mulai menggunakan mesin untuk membantu aktivitas sehari-hari. Masyarakat terus berkembang hingga pada era *Society* 4.0 dimana manusia sudah mengenal komputer dan internet dan saat ini memasuki era *Society* 5.0 dimana semua teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri, internet bukan hanya digunakan untuk sekedar berbagi informasi melainkan untuk menjalani kehidupan.

Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi IAIN Pontianak agar mampu mencetak lulusan yang tidak hanya berakhlakul karimah namun harus memiliki *skill* berupa kemampuan teknologi agar mampu berkompetisi melahirkan manfaat bagi umat. Peran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) dalam menyongsong era *society* 5.0. yaitu masyarakat yang dapat menyelesaikan berbagai tantangan sosial dengan memasukkan inovasi-inovasi dari revolusi industri keempat ke dalam setiap industri dan kehidupan sosial. Era *society* 5.0 ditandai antara lain dengan kehidupan masyarakat yang sangat dinamis dan kompetitif. Karenanya, kampus PTKIN harus mampu menyiapkan sumberdaya manusia yang unggul, namun tetap

berkarakter humanis, religius, dan nasionalis. Di era *society* 5.0, IAIN Pontianak perlu terus berlari, mengejar dan mempersempit jarak ketertinggalan, terutama di bidang sains dan teknologi. Kondisi ini menjadi rujukan pentingnya integrasi keilmuan islam dengan sains dan teknologi yang harus diupayakan pada semua lini baik pada proses perkuliahan maupun kegiatan yang diselenggarakan di IAIN Pontianak.

1.1.4 Landasan Hukum

Dalam penyusunan Renstra FTIK IAIN Pontianak tahun 2020-2024 ini, mengacu pada beberapa perundang-undangan dan aturan hukum terkait sebagai landasan hukum yang berasal dari eksternal FTIK IAIN Pontianak, diantaranya:

1. UUD 1945, hasil amandemen ke-4, pasal 31 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Ketetapan MPR Nomor VII/ MPR/ 2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan;
3. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
6. PP Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi;
7. SK Menteri Agama RI Nomor 35 Tahun 2008 Tentang Statuta IAIN Pontianak;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2017 tentang perubahan atas PMA Nomor 94 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Pontanak;
10. Keputusan Dirjen Pendis Nomor 4475 Tahun 2020 tentang "Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020 – 2024".
11. Laporan Kinerja Kementerian Agama Tahun 2021 sebagai amanat dari Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja,

Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, serta Keputusan Menteri Agama Nomor 94 Tahun 2021 tentang Pedoman Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja pada Kementerian Agama

12. Rencana Induk Pengembangan IAIN Pontianak Tahun 2018-2038;
13. SK Rektor IAIN Pontianak Nomor 297 Tahun 2021 tentang Revisi Rencana Strategis IAIN Pontianak Tahun 2020-2024

1.2 KONDISI INTERNAL FTIK IAIN PONTIANAK

1.2.1 Potensi

1.2.1.1 Hasil Kajian UPM mengacu pada indikator akreditasi

1.2.1.1.1 Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Pengembangan FTIK IAIN Pontianak selama empat tahun terakhir berpedoman pada Rencana Strategis (Renstra) IAIN Pontianak 2020-2024 yang merupakan proses penegasan posisi sebagai perguruan tinggi negeri keagamaan satu-satunya dan terbesar di Kalimantan. Pada fase empat tahun terakhir, FTIK IAIN Pontianak juga telah melakukan berbagai perbaikan di berbagai bidang terutama pada aspek mutu akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, termasuk dengan membuka program studi (prodi) baru yakni Tadris Matematika dan Tadris Bahasa Inggris, kesemua hal tersebut dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat, serta memperluas jaringan kerja sama di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya FTIK IAIN Pontianak untuk mewujudkan visi misi Fakultas maupun visi misi lembaga IAIN Pontianak.

Adapun visi IAIN Pontianak adalah “ulung dan terbuka dalam kajian riset, keilmuan, keislaman serta kebudayaan borneo” sedangkan visi FTIK IAIN Pontianak adalah “ulung dan terbuka dalam kajian kependidikan dan riset keislaman, keilmuan dan kebudayaan borneo tahun 2030 (*Becoming an excellent and open for education and development of educators as well as for scientific, Islamic and Borneo cultural research*). Untuk Misi FTIK IAIN Pontianak 2020-2024 untuk mewujudkan misi di atas, adalah sebagai berikut :

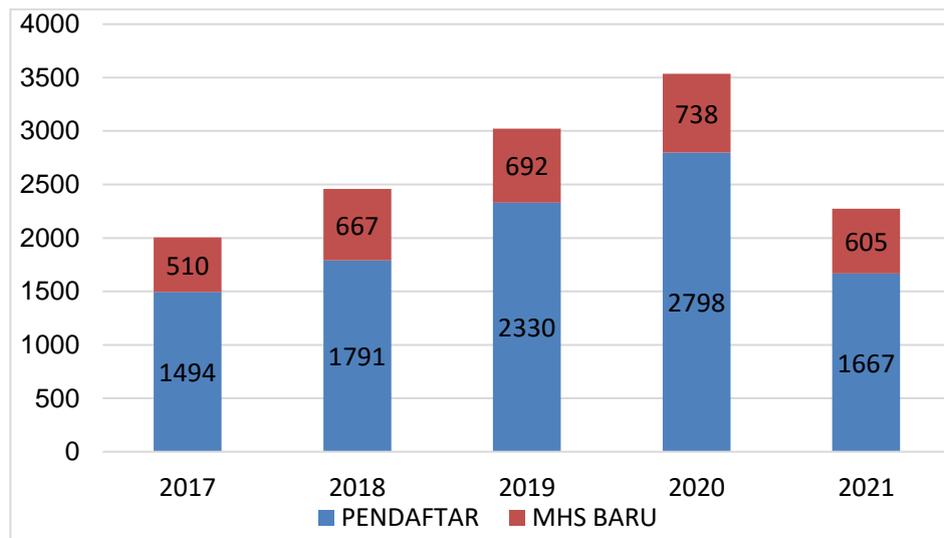
1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang ulung dalam kajian kependidikan dan keagamaan, keislaman serta kebudayaan Borneo.

2. Membentuk akademisi kependidikan yang berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi bangsa dan kemanusiaan.
3. Mengembangkan kajian keilmuan tarbiyah, keguruan, keislaman dan kebudayaan Borneo dengan berbasis riset.
4. Meningkatkan peran pengabdian bidang pendidikan dan upaya menyelesaikan persoalan masyarakat.
5. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama institusional dalam upaya mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi pendidikan dan/atau seni keagamaan Islam Borneo.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Unit Pengendali Mutu (UPM) FTIK IAIN Pontianak, rumusan visi yang dituangkan belum menunjukkan keselarasan antara institusi dan fakultas. Sedangkan misi, tujuan dan strategi FTIK IAIN Pontianak telah disusun merujuk pada misi, tujuan dan strategi IAIN Pontianak. Maka dari itu, direkomendasikan perlu penyelenggaraan *workshop* Visi Misi FTIK IAIN Pontianak di tahun 2023 untuk menghasilkan visi misi yang selaras dengan IAIN Pontianak serta sejalan dengan visi misi Kementerian Agama Republik Indonesia.

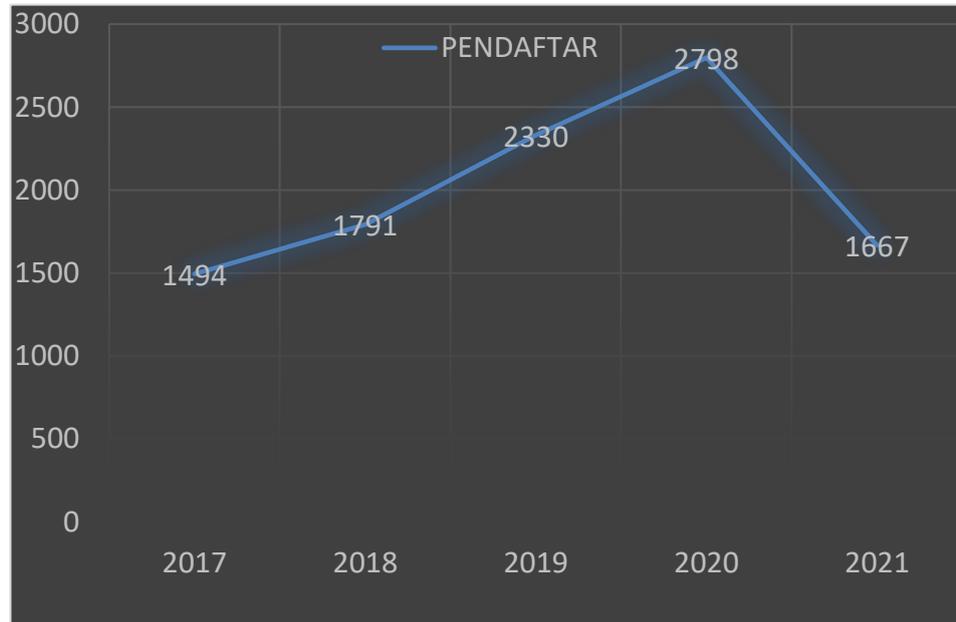
1.2.1.1.2 Mahasiswa

UPM FTIK IAIN Pontianak telah melakukan analisis hasil survey terkait rasio mahasiswa (jumlah pendaftar : jumlah mahasiswa baru yang teregistrasi Tahun Akademik 2017-2021). Hasil survey disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Rasio Mahasiswa

Berdasarkan gambar 1, diketahui rasio mahasiswa per tahun sejak 2017-2021 adalah sebagai berikut, (1) tahun 2017 dengan rasio 1:3, skor 2,4 (2) tahun 2018 dengan rasio 1: 4 skor 3,2 (3) tahun 2019 dengan rasio 1:4, skor 4 (4) tahun 2020 dengan rasio 1:3 atau 1:4, skor 2,4 (5) tahun 2021 dengan rasio 1:3, skor 2,4. Apabila dianalisis lebih lanjut, peningkatan jumlah pendaftar per tahun sejak 2017 sampai 2021 disajikan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Tren Peningkatan Jumlah Pendaftar

Gambar 2 menunjukkan peningkatan jumlah pendaftar FTIK IAIN Pontianak pada tahun 2017-2021. Peningkatan yang signifikan pendaftar >10% terjadi dalam 3 tahun terakhir, yakni (1) tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 19,8%, (2) tahun 2019 terjadi peningkatan sebesar 30%, (3) tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 20%. Namun, tahun 2021 terjadi penurunan jumlah pendaftar sebanyak 1667 orang dimana tahun sebelumnya sejumlah 2798 orang. Hal tersebut dipengaruhi kondisi pandemi *covid-19*.

1.2.1.1.3 Sumber Daya Manusia

Hasil analisis UPM FTIK IAIN Pontianak mengenai profil dosen FTIK IAIN Pontianak tahun 2021/2022 berdasarkan jumlahnya adalah sebagai berikut, (1) jumlah dosen yang mengampu pada semester genap tahun 2021/2022 adalah 119 orang, (2) jumlah dosen tetap FTIK yang mengampu pada semester genap tahun 2021/2022 sejumlah 23

orang. Berdasarkan hasil tersebut, asumsunya adalah 96 orang dosen yang mengampu dengan klasifikasi berasal dari dosen tetap non FTIK ditambah dosen tidak tetap ditambah dosen tidak tetap bukan PNS.

1.2.1.1.4 Pendidikan

Hasil analisis UPM FTIK IAIN Pontianak dilihat dari 5 (lima) aspek yang didasari oleh hasil survey/ angket yang telah disebar pada semester ganjil tahun 2021/2022. Pertama, aspek Rencana Pembelajaran Semester (RPS) semester ganjil tahun 2021/2022 menunjukkan lima aspek. Pertama, ketersediaan RPS sebanyak 18 dosen FTIK bersumber dari *e-learning* IAIN Pontianak dan kelengkapan RPS yang dimiliki oleh dosen juga sebanyak 18 dosen FTIK. Kedua, aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran semester Ganjil tahun 2021/2022, dimana pembelajaran dilaksanakan dalam bentuk praktikum, praktik atau praktik lapangan. Ketiga, aspek penilaian pembelajaran di lingkungan FTIK IAIN Pontianak dapat dilihat pada soal ujian tiap mata kuliah serta DPNA. Keempat, aspek suasana akademik di FTIK IAIN Pontianak menunjukkan kegiatan tidak terstruktur untuk peningkatan suasana akademik semisal kuliah umum, seminar ilmiah dan bedah buku.

Selanjutnya, aspek kelima yang merupakan aspek terakhir akan dipaparkan beberapa hasil survey terkait kepuasan mahasiswa. Kepuasan mahasiswa terhadap proses pendidikan berdasarkan hasil survey melalui angket yang disebar oleh UPM FTIK IAIN Pontianak adalah sebagai berikut, (1) Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) FTIK IAIN Pontianak berdasarkan hasil kepuasan mahasiswa berada pada kategori Baik dengan IKM sebesar 3,14. Selanjutnya, (2) Layanan Administrasi Umum dan Kepegawaian terhadap Pengelolaan Kegiatan, Anggaran dan Transparansi Data berada pada kategori Baik dengan IKM sebesar 2,97. Hasil analisis angket disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Angket Kinerja Layanan AUK

| NO | Aspek Penilaian | Rata-rata | Mutu Pelayanan | Kinerja Unit Pelayanan |
|-----------|---|-----------|----------------|------------------------|
| A | Integritas dan Akuntabilitas Petugas | 3.1 | B | BAIK |
| B | Konsultasi dan Pendampingan Pengelola Anggaran Program/Kegiatan | 2.98 | B | BAIK |
| C | Aksesibilitas Informasi dan Transparansi Anggaran Kepegawaian | 2.84 | B | BAIK |
| RATA-RATA | | 2.97 | B | BAIK |

Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan unsur adalah 2.97. Ini artinya mutu pelayanan berada pada rentang baik dan kinerja unit pelayanan juga berada pada rentang baik. Namun, angka 2.97 tentu cukup jauh dari angka maksimal dalam rentang tersebut yaitu 3,25 atau belum mencapai amat baik. Artinya, diasumsikan masih terdapat komponen yang perlu dimaksimalkan dalam mencapai mutu layanan di level dimaksud. Selain itu, hal ini dapat juga disebabkan karena minimnya responden yang mengisi angket tersebut yakni 21 orang mahasiswa. Sehingga responden tidak dapat mewakili populasi FTIK IAIN Pontianak.

Untuk perbaikan layanan administrasi umum dan kepegawaian mengenai pengelolaan kegiatan, anggaran, dan transparansi data di masa akan datang agar dilakukan peningkatan terhadap ketiga komponen. Baik Integritas dan Akuntabilitas Petugas, Konsultasi dan Pendampingan Pengelola Anggaran Program/ Kegiatan, maupun Aksesibilitas Informasi dan Transparansi Anggaran Kepegawaian terutama pada komponen Konsultasi dan Pendampingan Pengelola Anggaran Program/ Kegiatan, aspek Ketersediaan sosialisasi cetak biru/ rencana strategis perbaikan berkelanjutan sebagai tindak lanjut hasil evaluasi dimana mendapat hasil respon terendah sebesar 2.6 saja. Nilai ini mendekati batas bawah dari kategori mutu baik. Selain itu, perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk mendorong agar lebih banyak responden yang mengisi angket ini agar data yang diperoleh lebih valid dan diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih baik terhadap FTIK IAIN Pontianak.

Kemudian, (3) hasil analisis survey kegiatan arsip oleh Layanan AUK FTIK IAIN Pontianak tahun 2021 disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Angket Dosen terhadap Pengelolaan Arsip

| NO | Aspek Penilaian | Rata-rata | Mutu Pelayanan | Kinerja Unit Pelayanan |
|-----------|---|-----------|----------------|------------------------|
| A | Integritas dan Akuntabilitas Petugas | 2.80 | B | BAIK |
| B | Sistem Tata Kelola dan Konsultasi Kearsipan | 2.58 | B | BAIK |
| C | Aksesibilitas Informasi Kearsipan | 2.67 | B | BAIK |
| RATA-RATA | | 2.68 | B | BAIK |

Tabel 2 menunjukkan hasil survey terhadap dosen diperoleh

nilai rata-rata keseluruhan unsur adalah 2,68. Ini artinya mutu pelayanan berada pada rentang baik. Namun angka 2,68 ini mendekati batas bawah kategori mutu baik yaitu 2,51 sehingga perlu dilakukan perbaikan pelayanan pada semua unsur. Adapun beberapa aspek yang mendapatkan nilai “kurang baik” perlu mendapatkan perhatian lebih antara lain, (a) kegiatan sosialisasi untuk memudahkan pengguna menyelesaikan masalah terkait urusan kearsipan, (2) ketersediaan ruang/media edukasi yang dapat diakses secara mudah, (3) Sistem evaluasi arsiparis, (4) Pedoman pengguna layanan kearsipan, (5) Publikasi cetak biru/rencana strategis kearsipan. Selain itu, survey terhadap Pengelolaan Arsip juga dilakukan kepada mahasiswa yang hasil analisisnya disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Analisis Angket Mahasiswa terhadap Pengelolaan Arsip

| NO | Aspek Penilaian | Rata-rata | Mutu Pelayanan | Kinerja Unit Pelayanan |
|------------------|---|-------------|----------------|------------------------|
| A | Integritas dan Akuntabilitas Petugas | 3.00 | B | BAIK |
| B | Sistem Tata Kelola dan Konsultasi Kearsipan | 3.02 | B | BAIK |
| C | Aksesibilitas Informasi Kearsipan | 3.03 | B | BAIK |
| RATA-RATA | | 3.02 | B | BAIK |

Adapun hasil survey terhadap mahasiswa pada tabel 3 menunjukkan perolehan nilai rata-rata keseluruhan unsur adalah 3,02. Ini artinya mutu pelayanan berada pada rentang BAIK. Meskipun demikian, perlu dilakukan perbaikan pelayanan pada semua unsur. Beberapa aspek yang memperoleh nilai rata-rata dibawah 3 (mendekati batas bawah kategori baik) perlu mendapatkan perhatian lebih, antara lain, (1) Kecepatan layanan oleh petugas terhadap mahasiswa, (2) Kemampuan petugas dalam memberikan solusi terhadap permasalahan administratif dan (3) ketersediaan ruang edukasi yang dapat diakses secara mudah.

Berdasarkan hasil analisis survey pengelolaan arsip terhadap dosen dan mahasiswa, maka disampaikan beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengelolaan arsip, antara lain sebagai berikut, (1) Untuk perbaikan layanan Administrasi Umum dan Kepegawaian mengenai Pengelolaan Arsip dimasa akan datang agar dilakukan peningkatan terhadap ketiga unsur, baik Integritas dan Akuntabilitas Petugas, Sistem Tata Kelola dan

Konsultasi Kearsipan, serta Aksesibilitas Informasi Kearsipan, (2) Unsur Integritas dan Akuntabilitas petugas, agar memberikan layanan yang cepat terhadap mahasiswa dan solutif terhadap permasalahan administratif mahasiswa, (3) Unsur sistem Tata Kelola dan Konsultasi Kearsipan, agar lebih menggiatkan kegiatan sosialisasi yang dapat membantu pengguna menyelesaikan masalah kearsipan dengan mudah, menyediakan ruang/media edukasi yang dapat diakses dengan mudah, dan sistem evaluasi arsiparis, (4) Unsur Aksesibilitas Informasi Kearsipan, agar pedoman pengguna layanan kearsipan dan publikasi cetak biru/rencana strategis kearsipan dapat mudah diakses oleh pengguna, (5) Perlu dilakukan upaya maksimal untuk mendorong agar lebih banyak responden yang mengisi angket agar data yang diperoleh lebih valid dan diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih baik terhadap FTIK IAIN Pontianak.

Angket terakhir yang disebar UPM FTIK IAIN Pontianak untuk mengukur kepuasan mahasiswa, (4) hasil analisis survey kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh Layanan AUK FTIK IAIN Pontianak tahun 2021 disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Survey terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

| NO | Aspek Penilaian | Rata-rata | Mutu Pelayanan | Kinerja Unit Pelayanan |
|------------------|------------------------------------|-------------|----------------|------------------------|
| A | Integritas dan Akuntabilitas Dosen | 3.15 | B | BAIK |
| B | Sistem Pembelajaran Kelas | 3.10 | B | BAIK |
| C | Aksesibilitas Sistem Informasi | 3.07 | B | BAIK |
| RATA-RATA | | 3.11 | B | BAIK |

Adapun hasil survey terhadap mahasiswa pada Tabel 4 diperoleh nilai rata-rata keseluruhan unsur adalah 3,11. Ini artinya mutu pelayanan berada pada rentang baik. Meskipun demikian, perlu dilakukan perbaikan pelayanan pada semua unsur. Aspek yang memperoleh nilai rata-rata dibawah 3 (mendekati batas bawah kategori baik) perlu mendapatkan perhatian lebih, salah satunya adalah "Keterjangkauan sistem informasi bahan ajar pembelajaran". Sehingga, perlu disampaikan beberapa hal yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap kegiatan belajar mengajar, antara lain sebagai berikut, (1) Untuk perbaikan layanan Administrasi Umum dan Kepegawaian mengenai

Kegiatan Belajar Mengajar dimasa akan datang agar dilakukan peningkatan terhadap ketiga unsur, baik Integritas dan Akuntabilitas Dosen, Sistem Pembelajaran Kelas, serta Aksesibilitas Sistem Informasi, (2) Pada unsur Integritas dan Akuntabilitas Dosen, diharapkan mampu memberikan layanan prima kepada mahasiswa dengan mengacu pada profesionalitas serta proporsional, (3) Pada unsur Sistem Pembelajaran Kelas, diharapkan pemangku kebijakan terkait hal ini bisa melakukan kajian dan evaluasi secara holistic untuk pengembangan dan perbaikan sistem pembelajaran kelas yang akan datang, (4) Pada unsur Aksesibilitas Sistem Informasi, diharapkan pemangku kebijakan dalam hal ini mengakomodir sarana dan prasarana terkhusus pada sistem informasi untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, (5) Perlu dilakukan upaya yang lebih baik untuk mendorong agar lebih banyak responden yang mengisi angket ini agar data yang diperoleh lebih valid dan diharapkan dapat memberikan masukan yang lebih baik terhadap FTIK IAIN Pontianak.

1.2.1.2 Penetapan IKU IAIN Pontianak

Selain mengacu pada indikator rujukan akreditasi yang disusun BAN-PT/LAM, indikator rujukan lainnya dalam penyusunan rencana strategis FTIK juga mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) IAIN Pontianak. Penetapan IKU IAIN Pontianak bersumber dari 9 (sembilan) sasaran strategis IAIN Pontianak yang tertuang dalam Renstra IAIN Pontianak tahun 2020-2024. Adapun IKU IAIN Pontianak tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Indeks Kerukunan Umat Beragama
2. Rerata Nilai Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa
3. Angka Partisipasi Kotor (APK) Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
4. Persentase Program Studi yang Terakreditasi Unggul
5. Persentase Perguruan Tinggi Keagamaan yang sesuai SPM
6. Indeks Karakter Mahasiswa
7. Persentase Lulusan Program Studi Vokasi yang Terserap Dunia Kerja
8. Persentase Program Studi Keagamaan yang memiliki Program Studi/ Kelas Internasional
9. Persentase Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan yang bekerja dalam Jangka Waktu 1 Tahun setelah Kelulusan
10. Persentase Artikel Ilmiah di Jurnal Internasional

11. Persentase Artikel Ilmiah di Jurnal Internasional Bereputasi
12. Prediket Opini Laporan Keuangan
13. Nilai Reformasi Birokrasi

1.2.2 Permasalahan

1.2.2.1 Paradigma Baru Pendidikan Tinggi Islam

Dikotomi ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum berdampak pada pandangan masyarakat terhadap lulusan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI), khususnya FTIK IAIN Pontianak yang hanya memiliki kompetensi dalam bidang ilmu-ilmu agama saja dan, serta sebaliknya lulusan perguruan tinggi umum dianggap tidak memiliki kompetensi dalam bidang ilmu keagamaan. Persoalan tersebut kemudian disikapi oleh mahasiswa pada perguruan tinggi umum dengan membentuk kelompok-kelompok studi Islam yang mengajak mahasiswa untuk mendalami ilmu agama termasuk di Universitas Tanjungpura (Untan) dibentuk suatu satuan kerja terprogram bernama "Pendidikan Karakter".

Akan tetapi, di sisi lain, perguruan tinggi keagamaan Islam, tidak dapat memperluas kajian keilmuannya ke bidang ilmu-ilmu umum, karena keterbatasan wewenang lembaga dan sumber daya yang tersedia. Padahal dimasa lampau ilmu pengetahuan Islam telah banyak memberikan kontribusi pada perkembangan teknologi manusia modern. Sebut saja tokoh filsafat Islam bernama Ibnu Rusyd (Avverroes) yang telah menyelamatkan karya filsafat Yunani ketika Eropa sedang berada pada abad kegelapan, hingga akhirnya karya-karya mereka bisa digunakan sebagai landasan berpikir masyarakat. Al- Khawarizmi, yang telah menemukan angka "nol" sehingga berkat penemuannya yang dikawinkan dengan peninggalan angka Romawi kita bisa mengenal teknologi komputer. Belum lagi Ibnu Thufail (Avempace), Ibnu Sina (Avicenna), Al-Kindi (Alkindus), az-Zahrawi (Abulcasis) dan lain-lain yang tanpa mereka dapat dipastikan peradaban teknologi Barat yang telah maju saat ini tentu akan tertinggal 1.000 tahun lalu kebelakang.

Permasalahan strategis tersebut kemudian mengharuskan perguruan tinggi keagamaan Islam (PTKI) untuk mengembangkan kajian-kajian ilmu-ilmu keislaman yang bersifat interdisipliner. Kajian tersebut juga tidak terlepas dari kajian terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang ditengah masyarakat. Dalam konteks Kalimantan Barat, dimana nilai-nilai lokal tersebut tidak terlepas dari nilai Islam yang identik dengan budaya masyarakat Melayu. Dengan demikian, kajian interdisipliner tersebut selalu sejalan dengan kebutuhan masyarakat.

Lebih lanjut, dalam konteks tersebut FTIK IAIN Pontianak harus mampu melakukan berbagai rekonstruksi kurikulum serta mengadopsi nilai-nilai lokal. Rekonstruksi itu harus dilakukan dengan komprehensif dan berkesinambungan sehingga kajian ilmu-ilmu keislaman terintegrasi dengan ilmu-ilmu umum dengan menghilangkan kesan dikotomis. Penerapan paradigma tersebut dapat dilakukan dengan diawali pemberian kewenangan yang lebih luas secara bertanggungjawab dan akuntabel (*accountability*). Kewenangan yang lebih luas tersebut terimplementasi dengan transformasi kelembagaan dari sebelumnya hanya (STAIN) menjadi (IAIN). Di samping kekhasan Ilmu sebagaimana diuraikan, IAIN Pontianak memiliki khas sebagai pusat keilmuan Islam berbasis kearifan lokal.

1.2.2.2 Pendidikan dan Pengajaran

Perguruan tinggi keagamaan Islam dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berakhlak. Pendidikan dan pengajaran harus mempersiapkan manusia yang kreatif, inovatif, mudah beradaptasi, *trainingable* (mudah dilatih), serta selalu mengamalkan nilai-nilai moral Islam.

Oleh karena itulah, pola pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan harus terintegrasi antara pengembangan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual serta kecerdasan sosial. Dalam konteks itu, program pendidikan berupa praktikum Bahasa Inggris dan Bahasa Arab serta program yang ditawarkan *Ma'had Al-Jami'ah* dipandang cukup efektif dan menempati posisi sentral dalam pendidikan akhlak serta pembangunan *religious culture* di lingkungan kampus, khususnya bagi mahasiswa FTIK IAIN Pontianak. Selain itu, peningkatan kemampuan berbahasa asing (terutama Arab dan Inggris) sangat penting sebagai dasar dalam persaingan di pasar kerja global, di samping sebagai alat pengembangan keilmuan.

Pelayanan pendidikan dari segi teknis-administratif belum sepenuhnya efektif dan efisien. Untuk itulah diperlukan manajemen pelayanan pendidikan dalam rangka membangun pelayanan pendidikan yang amanah, efisien, produktif dan akuntabel melalui tata kelola yang baik (*good governance*) kelembagaan pendidikan berbasis teknologi informasi. Dalam konteks program pemerintah menambah tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan tinggi dan paradigma keberpihakan terhadap mahasiswa, IAIN Pontianak memberikan beasiswa dalam berbagai bentuk yang bersumber dari pemerintah dan dari swasta. Hal itu diikuti dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kompetensi

aparatur di bidang pendidikan. Menjawab semakin pentingnya pembelajaran berbasis teknologi informasi, IAIN Pontianak telah mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi informasi termasuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi dosen dan mahasiswa untuk memanfaatkan teknologi *e-learning*, *digital library*, dan jurnal online yang dapat memberikan akses sebesar-besarnya kepada seluruh civitas akademika.

Sebuah tantangan besar yang harus dihadapi oleh FTIK IAIN Pontianak pada tahun 2020-2024 adalah membuka kelas/ prodi internasional. Sebagaimana kondisi eksternal yang telah digambarkan sebelumnya, adanya globalisasi, era revolusi industri 4.0 serta *society* 5.0 membuat FTIK IAIN Pontianak perlu menjadikan pembentukan kelas/ prodi internasional sebagai prioritas.

1.2.2.3 Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Penelitian sebagai bagian dari tridarma Perguruan Tinggi memiliki posisi penting dalam pengembangan keilmuan. Penelitian yang dilakukan perguruan tinggi harus memiliki sumbangan terhadap pengembangan masyarakat dan bermanfaat praktis bagi masyarakat luas. Akan tetapi, penelitian yang berkualitas harus didukung oleh sumber dana yang besar, disamping sumber daya manusia yang berkualitas. Keterbatasan dana penelitian menjadi permasalahan strategis yang perlu perhatian serius para seluruh pemangku kebijakan karena penelitian dan publikasi ilmiah berperan penting dalam peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian di lingkungan FTIK IAIN Pontianak.

Selain itu, penelitian tidak terlepas dari publikasi ilmiah. Keterbatasan jurnal ilmiah yang berkualifikasi nasional dan internasional menyulitkan publikasi ilmiah dosen di lingkungan FTIK IAIN Pontianak. Artikel ilmiah yang terindeks dan dikutip dalam jurnal-jurnal internasional merupakan salah satu indikator kualitas perguruan tinggi di dunia internasional. Oleh karena itulah, peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah menjadi sangat penting dalam pengembangan IAIN Pontianak.

1.2.2.4 Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berbasis riset dan sebagai bentuk pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi, baik melalui hasil-hasil penelitian (riset inovasi) maupun pengkajian terhadap fenomena sosial. Pengabdian kepada masyarakat, khususnya dilakukan melalui kegiatan KKN. Selain itu pelayanan kepada masyarakat tersebut didasarkan kepada pengamalan ilmu amaliyah dan amal ilmiah dalam upaya membimbing, mendidik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi, kegiatan pengabdian pada

masyarakat masih cenderung monoton dan kurang inovasi serta belum berbasis pada hasil riset.

Perubahan-perubahan yang terjadi ditengah masyarakat merupakan tantangan yang tidak ringan bagi PTKI. Oleh karena itulah, pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan dengan berbasis riset sehingga selalu sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mampu menjadi solusi. Hal itu menuntut sumber daya yang besar. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kerja sama antarperguruan tinggi, perguruan tinggi dan pemerintah daerah, dan perguruan tinggi dan lembaga lain.

1.2.2.5 Sumber Daya Manusia

Meningkatkan relevansi pendidikan dengan keperluan pembangunan agar lebih sesuai dengan keperluan pembangunan daerah dan pembangunan nasional secara umum menjadi kewajiban perguruan tinggi. Sementara itu, kualitas pendidikan juga masih rendah dan belum mampu memenuhi keperluan peserta didik dan pembangunan, yang terutama disebabkan oleh (1) kurang dan belum meratanya pendidik dan tenaga kependidikan, baik secara kuantitas maupun kualitas; (2) belum memadainya ketersediaan fasilitas belajar dan prasarana penunjang termasuk peralatan peraga pendidikan; (3) belum berjalannya sistem kendali mutu dan jaminan kualitas pendidikan, dan (4) belum tersedianya biaya operasional yang diperlukan untuk pelaksanaan proses belajarmengajar secara bermutu. Sistem kendali mutu dan jaminan kualitas pendidikan belum berjalan dengan baik antara lain disebabkan oleh belum adanya standar pelayanan pendidikan dari sisi *input*, proses dan *output*nya. Di samping itu, sistem evaluasi mutu pendidikan juga dinilai belum sempurna.

Pengadaan dan pembinaan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai cita-cita IAIN Pontianak. Dalam upaya merealisasikan visi misi, FTIK IAIN Pontianak ini memerlukan sumber daya manusia yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu dan teknologi serta berakhlak Islami. Semua aktivitas yang dicanangkan sebagai isu strategis tidak akan mencapai sasaran sepanjang Sumber Daya Manusia khususnya dosen tidak ditingkatkan dan dibina dalam norma- norma dan aktivitas organisasi secara profesional dan berkesinambungan. Maka dari itu, dilakukan analisis sederhana terkait kebutuhan dosen di FTIK IAIN Pontianak yang disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Rombel Semester Genap di FTIK IAIN Pontianak

| No | Program Studi | Jumlah Rombel | | | Total Rombel (orang) |
|---|--|---------------|----|----|----------------------|
| | | Semester | | | |
| | | II | IV | VI | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam (PAI) | 7 | 7 | 9 | 23 |
| 2 | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) | 5 | 5 | 5 | 15 |
| 3 | Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 4 | Pendidikan Bahasa Arab (PBA) | 3 | 2 | 2 | 7 |
| 5 | Tadris Matematika (TM) | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 6 | Tadris Bahasa Inggris (TBI) | 2 | 2 | 0 | 4 |
| Jumlah Rombel Semester Genap di FTIK IAIN Pontianak | | | | | 57 |

Berdasarkan perhitungan jumlah rombel semester genap di FTIK IAIN Pontianak diperoleh 57 rombel pada keenam prodi. Apabila dihitung dengan asumsi bahwa jumlah SKS yang diambil mahasiswa pada semester genap (II, IV dan VI) adalah 24 sks pada tiap semesternya. Maka, $57 \text{ rombel} \times 24 \text{ sks} = 1.368 \text{ sks}$. Sebagai pembandingan, dilakukan perhitungan jumlah dosen tetap (PNS dan Non PNS) sebanyak 91 orang dan asumsi jumlah maksimum SKS yang diampu setiap dosen adalah 12 sks. Maka, $91 \text{ orang} \times 12 \text{ sks} = 1.092 \text{ sks}$. Artinya, jumlah maksimum sks yang dapat diampu oleh seluruh dosen tetap FTIK IAIN Pontianak adalah 1.092 sks pada semester genap (jumlah ini dihitung tanpa memperhatikan keilmuan dosen pada mata kuliah yang diampu).

Analisis perhitungan antara jumlah sks pada seluruh rombel dengan jumlah sks maksimum yang diampu oleh seluruh dosen tetap FTIK IAIN Pontianak menunjukkan adanya kekurangan jumlah dosen. Diketahui bahwa jumlah sks pada seluruh rombel sebanyak 1.368 sks, sedangkan jumlah maksimum sks yang dapat diampu seluruh dosen tetap FTIK IAIN Pontianak sebanyak 1.092 sks. Sehingga terdapat selisih sebesar 276 sks. Dengan asumsi yang sama, jika diperlukan menambah dosen dengan jumlah sks maksimum sebanyak 12 sks maka diperoleh, $276 \text{ sks} : 12 \text{ sks} = 23$. Kesimpulan dari hasil analisis ini menunjukkan terdapat kekurangan dosen di lingkungan FTIK IAIN Pontianak sebanyak 23 orang dosen. Hasil analisis ini tentu memerlukan analisis lanjutan yang lebih terperinci dengan memperhatikan keilmuan dosen yang sudah ada di FTIK IAIN Pontianak agar diketahui jumlah dosen yang dibutuhkan berdasarkan keilmuannya.

1.2.2.6 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses kegiatan institusi. Dukungan sarana prasarana dalam proses pendidikan

relatif telah memadai. Meskipun demikian, sarana prasarana harus selalu dikembangkan secara proporsional sesuai dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan *stakeholder*. Selain itu, sarana prasarana harus dipelihara secara berkesinambungan sehingga selalu berfungsi maksimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Beberapa hal yang telah dikembangkan FTIK IAIN Pontianak dalam mewujudkan kelancaran aktivitas organisasi kegiatan akademik maupun non akademik adalah (1) FTIK IAIN Pontianak telah menyediakan sarana dan prasarana pendukung proses belajar-mengajar yang baik. Akan tetapi, perkembangan jumlah mahasiswa yang sangat pesat, pada empat tahun terakhir, menuntut penambahan serta pemeliharaan sarana dan prasarana ruangkuliah, media pembelajaran, serta hal lainnya. (2) IAIN Pontianak telah melakukan pengembangan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dalam layanan akademik yaitu, sistem informasi akademik, perpustakaan, penggunaan *e-learning*, pemanfaatan jurnal *online*, dan sistem informasi lain yang mendukung proses pembelajaran. Pertumbuhan pengguna teknologi informasi yang masif harus didukung dengan dana yang besar dan dengan efisiensi pada aspek lain.

Pengembangan sarana kampus IAIN Pontianak menjadi sebuah kebutuhan kampus dan intitusi IAIN Pontianak yang saat ini sudah tidak mampu menampu seluruh mahasiswa di beberapa fakultas yang ada. Pada FTIK IAIN Pontianak sendiri, dengan tren peningkatan minat mahasiswa tiap tahunnya, tentu harus diimbangi dengan peningkatan prasarana khususnya yang paling vital adalah penyediaan ruang kelas. Berikut hasil analisis terkait kebutuhan ruang kelas di FTIK IAIN Pontianak yang disajikan pada tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Jumlah Mata Kuliah Semester Genap di FTIK IAIN Pontianak

| No | Program Studi | Jumlah Mata Kuliah | | | Total Mata Kuliah |
|---|--|--------------------|----|----|-------------------|
| | | Semester | | | |
| | | II | IV | VI | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam (PAI) | 10 | 8 | 8 | 26 |
| 2 | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) | 10 | 9 | 9 | 28 |
| 3 | Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) | 10 | 10 | 10 | 30 |
| 4 | Pendidikan Bahasa Arab (PBA) | 10 | 11 | 9 | 30 |
| 5 | Tadris Matematika (TM) | 10 | 8 | 9 | 27 |
| 6 | Tadris Bahasa Inggris (TBI) | 11 | 8 | 8 | 27 |
| Jumlah Mata Kuliah Semester Genap FTIK IAIN Pontianak | | | | | 168 |

Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan jumlah mata kuliah semester genap FTIK IAIN Pontianak sebanyak 168 prodi. Lebih lanjut dilakukan perhitungan

jumlah mata kuliah untuk seluruh rombel yang ada di FTIK IAIN Pontianak yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Mata Kuliah Seluruh Rombel di FTIK IAIN Pontianak

| No | Program Studi | Jumlah Mata Kuliah x Jumlah Rombel | | | Total Mata Kuliah |
|---|--|------------------------------------|----|----|-------------------|
| | | Semester | | | |
| | | II | IV | VI | |
| 1 | Pendidikan Agama Islam (PAI) | 70 | 56 | 72 | 198 |
| 2 | Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) | 50 | 45 | 45 | 140 |
| 3 | Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) | 20 | 20 | 20 | 60 |
| 4 | Pendidikan Bahasa Arab (PBA) | 30 | 22 | 18 | 70 |
| 5 | Tadris Matematika (TM) | 10 | 8 | 0 | 18 |
| 6 | Tadris Bahasa Inggris (TBI) | 22 | 16 | 0 | 38 |
| Jumlah Mata Kuliah seluruh Rombel di FTIK IAIN Pontianak (Semester Genap) | | | | | 524 |

Berdasarkan tabel 7, perhitungan jumlah mata kuliah semester genap pada seluruh rombel di FTIK IAIN Pontianak diperoleh 524 mata kuliah. Adapun jumlah rombel dapat dilihat pada Tabel 5 yang telah disajikan pada sub sebelumnya. Hasil perhitungan ini lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis jumlah kecukupan ruang kelas di FTIK IAIN Pontianak. Diketahui bahwa FTIK IAIN Pontianak terletak di Gedung Saifudin Zuhri IAIN Pontianak yang ruang kelasnya berada pada lantai 3 dan 4. Lantai 3 memiliki 10 ruang yang dijadikan sebagai ruang kelas dan pada lantai 4 terdapat 13 ruang kelas sehingga ruang kelas FTIK IAIN Pontianak berjumlah 23 ruang kelas. Dengan asumsi bahwa setiap harinya, 1 ruang kelas dapat digunakan untuk 4 mata kuliah maka, $23 \text{ ruang kelas} \times 4 \text{ mata kuliah} = 92 \text{ mata kuliah}$. Jika dalam sehari dapat mengakomodir 92 mata kuliah, maka dalam sepekan (senin-jum'at), $92 \text{ mata kuliah} \times 5 \text{ hari} = 460 \text{ mata kuliah}$.

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya kekurangan jumlah ruang kelas di FTIK IAIN Pontianak. Dengan perhitungan sederhana diperoleh, jumlah mata kuliah pada semester genap sebanyak 524, sedangkan yang dapat diakomodir hanya 460 mata kuliah selama sepekan. Maka, $524 - 460 = 64 \text{ mata kuliah}$ yang tidak dapat diakomodir. Dengan asumsi yang sama seperti sebelumnya, jika per hari 1 ruang kuliah dapat dioperasikan untuk 4 mata kuliah, maka $64 : 4 = 16$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa FTIK IAIN Pontianak kekurangan sebanyak 16 ruang kelas.

Perhitungan di atas tentu memerlukan analisis lebih lanjut dan terperinci dengan memperhatikan jumlah sks tiap semesternya. Hal ini diperlukan agar data yang dihasilkan lebih valid dan konkrit untuk dapat dijadikan sebagai kebijakan. Selain itu, kekurangan sarana prasarana di kampus FTIK IAIN Pontianak harus terus ditingkatkan. Hal ini mengingat adanya tren kenaikan jumlah mahasiswa di FTIK IAIN Pontianak setiap tahunnya. Adapun penyelenggaraan proses pembelajaran dengan *hybrid learning* dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut.

1.2.2.7 Pengembangan Kelembagaan, Manajemen dan Organisasi

Pengembangan kelembagaan bertujuan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat. Keterbatasan wewenang organisasi akan berdampak pada terbatasnya layanan kepada masyarakat. Selanjutnya dalam konteks suatu organisasi, pengembangan tergantung kepada kemampuan manajerial yang dilaksanakan dalam suatu instansi. Pengelolaan organisasi yang tidak mantap menyebabkan kegiatan-kegiatan berlangsung kurang efektif dan efisien. Oleh karena itu kesulitan-kesulitan birokrasi, administrasi, dan pendanaan, menuntut aktivitas manajerial yang lebih kondusif dalam rangka mendukung kegiatan-kegiatan akademis baik di tingkat Institut maupun Fakultas. Selain dari itu, kelancaran dan pengembangan organisasi hanya dimungkinkan dengan adanya kepemimpinan yang kuat dan komitmen bersama untuk meraih cita-cita institut.

1.2.2.8 Sistem Informasi

Informasi yang akurat dan benar sangat diperlukan dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan dan pengambilan keputusan. Dalam era globalisasi ini, sistem informasi yang tidak handal akan mendatangkan kendala-kendala dalam perumusan sasaran dan penetapan keputusan menuju cita-cita lembaga pendidikan. Visi dan misi hanya mungkin dicapai sepanjang informasi dapat sampai pada perencana dan pengambil keputusan secara cepat, tepat dan akurat. Dalam kaitan ini, sistem informasi yang menggunakan teknologi informasi yang modern harus dimiliki dan dikuasai oleh perguruan tinggi.

1.2.3 Analisis SWOT FTIK IAIN Pontianak

Berdasarkan analisis kondisi eksternal dan internal di FTIK IAIN Pontianak, maka dapat diidentifikasi beberapa potensi yang dimiliki dan permasalahan strategis yang dihadapi oleh FTIK IAIN Pontianak. Hal ini dapat dijadikan acuan kerja untuk perbaikan FTIK IAIN Pontianak pada tahun 2020-2024.

Tabel 8. Analisis SWOT Pendidikan dan Pengajaran FTIK IAIN Pontianak

| <i>Strength/ Kekuatan</i> | <i>Weakness/ Kelemahan</i> |
|---|--|
| Memiliki gedung perkuliahan yang relatif memadai, representatif dan berkembang secara proporsional sesuai dengan kebutuhan teknis kegiatan pendidikan | Sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran belum sepenuhnya lengkap dan mencukupi untuk mendukung aktivitas pembelajaran |
| Adanya lembaga-lembaga struktural, non struktural dan unit pelaksana teknis di IAIN Pontianak yang dapat mendukung dan pengembangan keilmuan. | FTIK belum memiliki lembaga non struktural sendiri ditambah dengan terbatasnya bidang keilmuan yang dikembangkan oleh dosen dilingkungan FTIK IAIN Pontianak |
| Dosen-dosen FTIK IAIN Pontianak memiliki keragaman ilmu pengetahuan dan kemampuan yang relevan dibidangnya | Sebaran bidang keilmuan dosen tidak merata sehingga dosen yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keilmuannya relatif masih banyak |
| Berkembangnya peran Mahad Al-Jamiah IAIN Pontianak dalam pendidikan akhlak Islami dan penguasaan bahasa | Koleksi buku dan jurnal relatif belum dapat memenuhi kebutuhan perkuliahan yang selalu berkembang |
| Kurikulum yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat | Belum lengkapnya manual mutu ditingkat jurusan dan unit kerja dibawahnya sehingga penyusunan kurikulum terkadang tidak sesuai aturan yang ditetapkan lembaga akreditasi Perguruan Tinggi |
| Telah digunakannya sistem informasi akademik yang terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik | Sistem informasi akademik belum digunakan secara merata oleh semua user |
| Memiliki sistem seleksi calon mahasiswa secara nasional maupun lokal dengan penggunaan teknologi informasi | Minat calon mahasiswa yang mengambil kuliah di FTIK masih belum merata pada semua jurusan/program studi sehingga di beberapa jurusan terdapat penumpukan mahasiswa |
| Berbagai kegiatan kemahasiswaan, akademik dan non akademik, semakin berkembang dan beragam | Kegiatan mahasiswa lebih cenderung kepada peningkatan kegiatan di bidang non akademik |
| Tersedianya output lulusan FTIK IAIN Pontianak dan tersedianya lembaga kemahasiswaan untuk menyalurkan berbagai minat dan bakat Mahasiswa | Masih rendahnya dukungan alumni terhadap proses pendidikan dan kegiatan penyaluran bakat adik kelasnya di FTIK IAIN Pontianak |
| <i>Opportunity/ Peluang</i> | <i>Threat/ Ancaman</i> |
| Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) terbesar di Kalimantan Barat yang menjadi rujukan utama dalam kajian ilmu agama Islam di Kalimantan Barat | Perubahan kebijakan pemerintahan yang terkadang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan riil dan tingkat kemampuan FTIK IAIN Pontianak khususnya untuk selalu beradaptasi |

| | |
|---|--|
| Adanya lembaga- lembaga struktural dan non struktural yang dapat menjadi rujukan pengembangan lembaga ada di FTIK IAIN Pontianak | dengan berbagai perubahan kebijakan yang ada |
| Adanya dosen-dosen luar biasa yang dapat membantu untuk melaksanakan penyelenggaraan kegiatan pendidikan | Belum adanya MOU yang mengikat untuk membentuk kerjasama antara FTIK dan Mahad Al-Jamiah IAIN Pontianak |
| Mahad Al-Jamiah dan FTIK IAIN Pontianak berada dibawah instutusi yang sama serta telah tersedianya perpustakaan IAIN | |
| Terdapat banyak ahli kurikulum yang dapat diajak bekerjasama untuk mengembangkan kurikulum | Perubahan kurikulum dan kebijakan pemerintah terhadap kurikulum |
| Kondisi kampus cukupnyaman untuk belajar sehingga mampu mendorong tumbuhnyabudaya akademis dan <i>religious culture</i> | Kemampuan dosen dan karyawan dalam memanfaatkan penggunaan perangkat teknologi serta penggunaan teknologi |
| Melalui sistem pendaftaran mahasiswa online di seluruh Indonesia, FTIK IAIN Pontianak dapat mengadakan promosi sampai keluar wilayah Kalimantan Barat | Semakin bertambahnya Perguruan Tinggi Islamswasta di Kalimantan Barat sebagai kompetitor pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi khususnya di FTIK IAIN Pontianak |
| Mahasiswa FTIK telah meraih prestasi akademik dan non akademik dalam berbagai kompetisi tingkat lokal, regional, dan nasional | Kegiatan kemahasiswaan seringkali memperlambat masa penyelesaian studi mahasiswa. |
| Peraturan kemahasiswaan telah dimiliki dan dapat diimplementasikan dengan baik sehinggadapat diarahkan pada perubahan yang lebih Baik | Masih banyaknya lulusan/alumni FTIK IAIN Pontianak yang belum mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang pendidikannya. |

Tabel 9. Analisis SWOT Penelitian FTIK IAIN Pontianak

| Strength/ Kekuatan | Weakness/ Kelemahan |
|--|---|
| FTIK IAIN Pontianak memiliki ciri khas berupa pengembangan integritas penelitian yang berbasis pada keislaman dan kearifan lokal yang ada dan berkembang di Kalimantan Barat | Masyarakat memandang bahwa keilmuan yang dikembangkan FTIK IAIN Pontianak hanya dibidang agama saja dan belum dapat menyentuh seluruh aspek kebutuhan masyarakat |
| Belum berkembangnya secara maksimal penelitian dosen FTIK IAIN Pontianak yang berbasis kajian keislaman dan kearifan lokal di perguruan tinggi lain se Kalimantan Barat | Terbatasnya hasil penelitian yang dapat digunakan secara praktis oleh masyarakat, pemerintah dan lembaga keluarga dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil penelitian yang ada kurang memberikan manfaat dalam kehidupan nyata |
| Dosen di FTIK IAIN Pontianak memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai PNS di | Komunikasi FTIK IAIN Pontianak secara kelembagaan belum dilakukan secara optimal dengan masyarakat baik di |

| | |
|--|---|
| lingkungan Kementerian Agama | tingkat lokal, nasional bahkan internasional. |
| IAIN Pontianak merupakan satu-satunya Perguruan Tinggi Islam Negeri di Kalimantan Barat | Semakin bertambahnya Perguruan Tinggi Islam swasta di Kalimantan Barat sebagai kompetitor FTIK |
| Mayoritas penduduk Kota Pontianak dan Kalimantan Barat adalah beragama Islam | Sedikitnya jumlah serapan mahasiswa yang memiliki kualitas prestasi akademik, non akademik dan kecakapan intelektual lainnya |
| Dosen FTIK IAIN Pontianak memiliki kontribusi rutin dalam pengembangan karya ilmiah | Belum adanya hasil penelitian dosen dan mahasiswa yang memperoleh hak cipta atau paten dari lembaga hak cipta yang berwenang |
| Adanya jurnal kelembagaan ditingkat FTIK IAN Pontianak (At-Turats) | Jurnal yang diterbitkan belum terakreditasi secara nasional maupun internasional |
| Adanya kontribusi berupa hasil penelitian dan literatur dosen FTIK IAIN Pontianak | Masih rendahnya visitasi masyarakat terhadap karya ilmiah dosen FTIK IAIN Pontianak |
| Adanya 4 jurusan yang dimiliki oleh FTIK IAIN Pontia, yakni 1) Pendidikan Agama Islam, 2) Pendidikan Bahasa Arab, 3) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 4) Pendidikan Guru Raudhatul Anfhah | Kualitas dan persentasi jumlah dosen dan mahasiswa tidak mengalami peningkatan yang signifikan, bahkan anggaran dana terhadap publikasi karya hasil penelitian dosen dan mahasiswa belum dilaksanakan |
| Pertumbuhan penduduk di Kalimantan Barat yang mengalami peningkatan setiap tahunnya | Kurangnya perhatian dan kunjungan masyarakat terhadap FTIK IAIN Pontianak |
| <i>Opportunity/ Peluang</i> | <i>Threat/ Ancaman</i> |
| Terdapat 3 doktor FTIK IAIN Pontianak yang berkompeten untuk melakukan penelitian dan kajian keilmuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di FTIK IAIN Pontianak | Akses internet di lingkungan IAIN Pontianak, khususnya FTIK terus mengalami perkembangan sehingga memudahkan |
| Akses internet di lingkungan IAIN Pontianak, khususnya FTIK terus mengalami perkembangan sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa dalam menemukan informasi yang bersifat kekinian | Kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian yang dilakukan oleh dosen di FTIK IAIN Pontianak |
| Tersedianya perpustakaan kampus, jurnal online, e-book, repository dan lain-lain yang dikelola oleh IAIN Pontianak | Tidak adanya guru besar tetap FTIK IAIN Pontianak dan dosen tamu yang mengajar di lingkungan FTIK IAIN Pontianak |
| Workshop, stadium general dan kegiatan diskusi telah dilaksanakan secara berkesinambungan | Rendahnya minat mahasiswa untuk melakukan penelitian dan penulisan di bidang karya ilmiah |
| Bertambahnya jumlah dosen dan mahasiswa mendorong peningkatan kuantitas atau jumlah karya ilmiah yang ada di FTIK | Belum maksimalnya kualitas karya ilmiah yang dimiliki oleh mahasiswa |

| | |
|--|---|
| | Tidak meratanya kualitas dan kompetensi dosen dalam menyusun penulisan karya ilmiah di tingkat lokal, nasional bahkan internasional |
| Semakin dibukanya kesempatan untuk menerbitkan jurnal di tingkat lokal, nasional dan internasional | Rendahnya partisipasi dosen dan mahasiswa dalam mengikuti even-even ilmiah di tingkat lokal, nasional bahkan internasional |
| 20 % Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dialokasikan untuk pendidikan | Belum meratanya anggaran pendidikan yang mendukung kemajuan karya ilmiah dosen |
| Semakin meningkatnya kesadaran masyarakat solusi ilmiah dan logis berupa hasil penelitian untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari | Kurangnya minat calon mahasiswa yang memiliki kompetensi akademis untuk masuk ke FTIK IAIN Pontianak |
| Kampus FTIK IAIN Pontianak berada dilokasi yang strategis, yakni di apit oleh dua jalan protokol A. Yani dan jalan Gajah Mada Pontianak | Hasil penelitian dan kajian keilmuan belum menjadi primadona masyarakat luas |

Tabel 10. Analisis SWOT Pengabdian pada Masyarakat FTIK IAIN Pontianak

| Strength/ Kekuatan | Weakness/ Kelemahan |
|--|---|
| Terdapat cukup banyak pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen FTIK IAIN Pontianak | Pengabdian pada masyarakat yang ditawarkan belum berdampak signifikan terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga FTIK IAIN Pontianak dan masyarakat |
| Dosen dan mahasiswa memiliki kompetensi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat secara mandiri dan intitusi | |
| Motivasi yang tinggi FTIK IAIN Pontianak untuk menjadi lembaga yang berperan dalam pengabdian masyarakat | Belum optimalnya kontrol dan evaluasi program pengabdian pada masyarakat |
| | Alokasi dan program untuk pengabdian masyarakat masih belum memadai |
| Opportunity/ Peluang | Threat/ Ancaman |
| Mayoritas penduduk Kalimantan Barat adalah penganut muslim sehingga keterlibatan FTIK IAIN Pontianak dalam pengembangan nilai-nilai keislaman relatif tinggi | Perubahan kultur masyarakat sebagai dampak perkembangan zaman dan kuatnya arus globalisasi |
| Tidak semua Perguruan Tinggi di Kalimantan Barat melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis Keislaman dan Kearifan lokal | Semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi masyarakat |
| | Belum adanya rancangan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan |

Tabel 11. Analisis SWOT Kerjasama FTIK IAIN Pontianak

| <i>Strength/ Kekuatan</i> | <i>Weakness/ Kelemahan</i> |
|---|--|
| FTIK IAIN Pontianak merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam yang terbesar di Kalimantan Barat, serta memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang memiliki motivasi yang tinggi untuk berkembang | Bidang keilmuan yang dikembangkan masih terbatas, sehingga kerjasama yang terbentuk masih bersifat apa adanya sesuai dengan bidang ilmu yang ditawarkan |
| Jumlah mahasiswa yang terus berkembang pesat sehingga mendorong pihak pemerintah dan swasta melirik FTIK IAIN Pontianak | Kompetensi yang dimiliki mahasiswa FTIK IAN Pontianak belum sesuai dengan apa yang diharapkan |
| FTIK IAIN Pontianak tersebar diberbagai bidang dan wilayah di Kalimantan | Kurangnya outcome alumni terhadap kemajuan FTIK IAIN Pontianak |
| Adanya kerjasama dosen FTIK IAIN Pontianak dengan Perguruan Tinggi Islam di luar Kalimantan Barat | Belum adanya kerjasama dengan institusi Perguruan Tinggi Asing atau luar negeri |
| Hasil penelitian yang ditulis oleh Dosen FTIK IAIN Pontianak bersifat kekinian dan sejalan dengan fenomena yang ada dan berkembang di dalam masyarakat khususnya di Kalimantan Barat | Kurangnya publikasi dan perhatian pemerintah, masyarakat serta pemerhati permasalahan pendidikan terhadap hasil penelitian dan karya ilmiah yang dihasilkan oleh dosen FTIK IAIN Pontianak |
| Berkembangnya program-program pengabdian masyarakat termasuk di IAIN Pontianak | Kurangnya partisipasi dosen FTIK IAN Pontianak dalam mengikuti program pengabdian masyarakat di luar institusi |
| Berkembangnya jumlah kerjasama pengabdian pada masyarakat | Implementasi kerjasama pengabdian masyarakat hanya bersifat musiman sesuai dengan lamanya program yang telah disusun |
| Jaringan alumni FTIK IAIN Pontianak yang luas sampai ke pelosok desa se-Kalimantan Barat | Jaringan yang ada belum memiliki kekuatan hukum tetap sehingga bersifat apa adanya |
| Berkembangnya media informasi dan komunikasi di Kalimantan Barat dan khususnya di Kota Pontianak yang semakin pesat | Belum optimalnya kemampuan dosen dan karyawan FTIK IAIN Pontianak dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada |
| <i>Opportunity/ Peluang</i> | <i>Threat/ Ancaman</i> |
| Meningkatnya anggaran pendidikan di Perguruan Tinggi Islam se-Indonesia | Belum meratanya anggaran pendidikan di tingkat lokal khususnya Perguruan Tinggi Islam di Kalimantan Barat |
| Semakin bertambahnya jumlah mahasiswa selalu diikuti dengan meningkatnya jumlah anggaran operasional kampus | Adanya program-program kegiatan yang tidak relevan mampu mendongkrak kualitas FTIK IAIN Pontianak dan terkesan mubazir dalam penggunaan anggaran |
| Adanya hubungan yang baik antara Dosen, Karyawan dan lembaga FTIK IAN Pontianak dan Alumninya | Kerjasama yang dibentuk dengan alumni belum di dibuat berdasarkan MOU sehingga kerjasama hanya didasarkan pada semangat prinsip suka sama suka |
| Akses informasi dan komunikasi yang luas mendorong | Belum adanya MOU antara dosen FTIK IAIN Pontianak dengan dosen luar menyebabkan tidak adanya hak dan |

| | |
|--|---|
| | tanggungjawab kerjasama antara dosen |
| Kemajuan teknologi informasi dan adanya website resmi IAIN Pontianak memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai sarana publikasi | Berkembangnya hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen dan peneliti yang berasal dari luar FTIK IAIN Pontianak |
| Adanya kemungkinan untuk mendelegasikan program Madrasah Binaan di LP2M menjadi program rutin yang dimiliki oleh FTIK IAIN Pontianak | Munculnya aliran aliran radikal dan ekstrimisme di masyarakat |
| Masyarakat di Kalimantan Barat cenderung terbuka pada perubahan sehingga membuka peluang yang lebar untuk melakukan kerjasama | Semakin berkembangnya Perguruan Tinggi Kompetitor yang ada di Pontianak untuk melaksanakan pengabdian pada masyarakat |
| Jumlah alumni FTIK IAIN Pontianak yang besar memungkinkan untuk membuka jaringan baru yang lebih baik dalam upaya pengembangan FTIK IAIN Pontianak | Alumni FTIK IAIN Pontianak pasca keluar dari kampus memiliki kewajiban lain dengan lembaga dimana dia bekerja |
| Signal internet kampus IAIN Pontianak yang dapat digunakan untuk kepentingan pengembangan FTIK IAIN Pontianak | Media informasi yang ada seringkali berdampak negatif untuk perkembangan FTIK IAIN Pontianak |

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

2.1 VISI

Visi FTIK IAIN Pontianak 2020-204 adalah “Terwujudnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang Ulung dan Terbuka dalam Kajian Kependidikan dan Riset Keislaman, Keilmuan dan Kebudayaan Borneo Tahun 2030” (*Becoming an excellent and open for education and development of educators as well as for scientific, Islamic and Borneo cultural research*).

2.2 MISI

Misi FTIK IAIN Pontianak 2020-2024 untuk mewujudkan misi di atas, adalah sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang ulung dalam kajian kependidikan dan keagamaan, keislaman serta kebudayaan Borneo.
2. Membentuk akademisi kependidikan yang berakhlak mulia, mandiri dan bermanfaat bagi bangsa dan kemanusiaan.
3. Mengembangkan kajian keilmuan tarbiyah, keguruan, keislaman dan kebudayaan Borneo dengan berbasis riset.
4. Meningkatkan peran pengabdian bidang pendidikan dan upaya menyelesaikan persoalan kemasyarakatan.
5. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama institusional dalam upaya mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, pendidikan, teknologi pendidikan dan/atau seni keagamaan Islam Borneo.

2.3 TUJUAN

Sebagai perguruan tinggi yang menjadikan Islam sebagai fondasi pengembangan ilmu pengetahuan, FTIK IAIN Pontianak memiliki tujuan sebagai berikut ;

1. Menghasilkan lulusan yang unggul dalam lima kompetensi (religius/ spiritual, pedagogis, profesional, sosial dan kepribadian) pendidikan;
2. Menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan di bidang kependidikan dan keagamaan, keislaman serta kebudayaan Borneo secara komprehensif;
3. Memproduksi dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara kreatif dan inovatif dalam bidang pendidikan dan pengajaran berbasis riset;

4. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki visi keterbukaan, menghargai perbedaan dan dapat bekerjasama mengembangkan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan.

2.4 SASARAN PROGRAM

Sasaran program Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pontianak disusun mengacu pada sasaran program IAIN Pontianak yang disesuaikan dengan tugas dan fungsi di tingkat FTIK IAIN Pontianak pada tahun 2020-2024. Sasaran program yang dirumuskan dalam revisi Rencana Strategis (Renstra) tahun 2020-2024 ini merupakan sasaran yang tertuang dalam 2 (dua) hal berikut, (1) Perjanjian Kinerja (Perkin) tahun 2022 antara Dekan FTIK dengan Rektor IAIN Pontianak dan (2) penjabaran sasaran strategis Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 11: Menguatnya Pendidikan Tinggi yang Berkualitas. Maka dari itu, berikut sasaran program dan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) FTIK IAIN Pontianak.

Tabel 12. Sasaran Program dan IKSP FTIK IAIN Pontianak

| No | Sasaran Program IAIN Pontianak | Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) FTIK IAIN Pontianak |
|----|---|---|
| 1 | Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat | 1.1 Persentase tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun |
| | | 1.2 Persentase mahasiswa yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun |
| | | 1.3 Tercantumnya moderasi beragama pada dokumen kurikulum program studi |
| | | 1.4 Keterlibatana tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa pada kegiatan ekstrim kiri maupun ekstrim kanan |
| 2 | Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi | 2.1 Bertambahnya persentase prodi yang meningkat peringkat akreditasinya dari tahun ke tahun |
| | | 2.2 Meningkatnya persentase program studi yang mendapat peringkat akreditasi A |
| | | 2.3 Bertambahnya jumlah program studi yang di firmasi dalam rangka meningkatkan status akreditasi |
| 3 | Meningkatnya budaya mutu yang mengarah pada sertifikasi internasional | 3.1 Ditindaklanjutinya temuan-temuan Audit ISO |

| | | | |
|---|---|-----|--|
| 4 | Meningkatnya budaya belajar dan terwujudnya lingkungan kampus yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan | 4.1 | Meningkatnya jumlah pelatihan vokasi dari tahun ke tahun |
| | | 4.2 | Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan kepeloporan dan kesukarelawanan |
| | | 4.3 | Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan pramuka |
| 5 | Meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang semakin merata ditinjau dari berbagai faktor demografis termasuk gender | 5.1 | Meningkatnya jumlah mahasiswa baru S1 setiap tahunnya |
| | | 5.2 | Meningkatnya persentase mahasiswa asing dari tahun ke tahun |
| 6 | Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi dan berbakat | 6.1 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima PIP Kuliah/ Bidikmisi setiap tahunnya |
| | | 6.2 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa PPA per tahun |
| | | 6.3 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Tahfidz per tahun |
| | | 6.4 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Afirmasi (UP4B) per tahun |
| | | 6.5 | Meningkatnya persentase mahasiswa asing penerima Beasiswa |
| | | 6.6 | Meningkatnya persentase mahasiswa lulusan S1 yang langsung menerima beasiswa S2 |
| 7 | Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis online | 7.1 | Meningkatnya persentase program studi yang menyelenggarakan pembelajaran daring |
| 8 | Meningkatnya kualitas lulusan | 8.1 | Menurunnya rata-rata masa studi mahasiswa per angkataannya |
| | | 8.2 | Meningkatnya persentase jumlah lulusan yang langsung bekerja |
| | | 8.3 | Menurunnya rata-rata waktu tunggu lulusan untuk bekerja pada setiap tahunnya |
| 9 | Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan | 9.1 | Meningkatnya persentase dosen bersertifikat pendidik dari tahun ke tahun |
| | | 9.2 | Meningkatnya persentase dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi dari tahun ke tahun |

| | | |
|----|---|---|
| | | 9.3 Meningkatnya persentase dosen/ instruktur program vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi |
| 10 | Meningkatnya kuantitas kerjasama lokal, nasional, regional maupun internasional | 10.1 Meningkatnya persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia usaha/industri |
| 11 | Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja | 11.1 Meningkatnya skor hasil evaluasi atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) IAIN Pontianak |
| 12 | Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi | 12.1 Meningkatnya persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran sesuai Renstra |
| | | 12.2 Meningkatnya nilai capaian kinerja anggaran terhadap pencapaian output belanja |
| | | 12.3 Meningkatnya penatausahaan BMN yang akuntabel |
| | | 12.4 Meningkatnya persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP |
| 13 | Prodi di FTIK IAIN Pontianak yang memiliki prodi/ kelas internasional | 13.1 Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan di FTIK IAIN Pontianak |
| | | 13.2 Meningkatnya kualitas sarana prasarana pendidikan FTIK IAIN Pontianak |
| | | 13.3 Meningkatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan FTIK IAIN Pontianak |
| | | 13.4 Diversifikasi pengembangan keunggulan pada FTIK IAIN Pontianak berbasis kekuatan lokal kelembagaan |
| | | 13.5 Pengendalian dan pembinaan PTKS yang kurang bermutu oleh FTIK IAIN Pontianak; |
| | | 13.6 Penyelenggaraan kelas/ program studi pada PTK yang bertaraf internasional di FTIK IAIN Pontianak |
| | | 13.7 Fasilitasi FTIK IAIN Pontianak untuk mendorong kelembagaan menuju <i>World Class University</i> |
| 14 | Lulusan FTIK IAIN Pontianak yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan | 14.1 Peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (<i>endowment fund</i>) FTIK IAIN Pontianak |
| | | 14.2 Peningkatan kerja sama dan kemitraan antara FTIK IAIN Pontianak dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan |

| | | |
|----|--|--|
| | | asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif |
| | | 14.3 Pembentukan pusat penempatan kerja (<i>placement center</i>) FTIK IAIN Pontianak untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal) |
| | | 14.4 Revitalisasi dan pengendalian agar jumlah lulusan FTIK IAIN Pontianak dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja |
| 15 | Publikasi ilmiah dosen FTIK IAIN Pontianak di jurnal internasional | 15.1 Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi nasional dan internasional oleh dosen FTIK IAIN Pontianak |
| 16 | Publikasi ilmiah dosen FTIK IAIN Pontianak di jurnal internasional yang disitasi | 16.1 Peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll) oleh dosen FTIK IAIN Pontianak |

BAB III TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

2.1 TARGET KINERJA

Target kinerja menunjukkan tingkat sasaran kinerja spesifik yang akan dicapai dalam periode waktu yang telah ditetapkan. Penetapan target kinerja berdasarkan indikator kinerja FTIK IAIN Pontianak secara logis serta mengacu pada *baseline* data yang jelas. Tabel 13 menyajikan target kinerja FTIK IAIN Pontianak tahun 2020-2024.

Tabel 13. Target Kinerja FTIK IAIN Pontianak Tahun 2020-2024

| No | SASARAN INDIKATOR | SATUAN | TARGET | | | | | PENANGGUNG JAWAB |
|---|--|-----------|---------|---------|---------|---------|---------|------------------|
| | | | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 | |
| 1. Menguatnya sistem pendidikan yang berperspektif moderat | | | | | | | | |
| 1.1 | Persentase tenaga pendidik dan kependidikan yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun | Persen | 50% | 55% | 60% | 65% | 70% | Wadek APL |
| 1.2 | Persentase mahasiswa yang telah mengikuti pembinaan moderasi beragama dari tahun ke tahun | Persen | 60% | 70% | 80% | 90% | 100% | Wadek AKMA |
| 1.3 | Tercantumnya moderasi beragama pada dokumen kurikulum program studi | Jlh Prodi | 3 Prodi | 4 Prodi | 5 Prodi | 6 Prodi | 7 Prodi | Wadek APL |
| 1.4 | Keterlibatan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan mahasiswa pada kegiatan ekstrim kiri maupun ekstrim kanan | Jlh Orang | 0 orang | Wadek APL |
| 2. Menguatnya kapasitas dan akselerasi akreditasi | | | | | | | | |
| 2.1 | Bertambahnya persentase prodi yang meningkat peringkat akreditasinya dari tahun ke tahun | Persen | 10% | 10% | 10% | 20% | 20% | Wadek APL |
| 2.2 | Meningkatnya persentase program studi yang mendapat peringkat akreditasi A | Persen | 14% | 14% | 14% | 28% | 32% | Wadek APL |

| | | | | | | | | |
|---|---|--------|-------|-------|-------|--------|-------|------------|
| 2.3 | Bertambahnya jumlah program studi yang di firmasi dalam rangka meningkatkan status akreditasi | Persen | 40% | 45% | 50% | 55% | 60% | Wadek APL |
| 3. Meningkatnya budaya mutu yang mengarah pada sertifikasi internasional | | | | | | | | |
| 3.1 | Ditindaklanjutinya temuan-temuan Audit ISO | Persen | 100% | 100% | 100% | 100% | 100% | |
| 4. Meningkatnya budaya belajar dan terwujudnya lingkungan kampus yang menyenangkan dan bebas dari kekerasan | | | | | | | | |
| 4.1 | Meningkatnya jumlah pelatihan vokasi dari tahun ke tahun | Persen | 2% | 2% | 4% | 6% | 8% | Wadek AUPK |
| 4.2 | Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan kepeloporan dan kesukarelawanan | Persen | 0,20% | 0,20% | 0,40% | 0,60% | 0,81% | Wadek AKMA |
| 4.3 | Meningkatnya persentase mahasiswa yang mengikuti pembinaan pramuka | Persen | 2% | 2% | 2,5% | 3% | 3,51% | Wadek AKMA |
| 5. Meningkatnya jumlah mahasiswa baru yang semakin merata ditinjau dari berbagai faktor demografis termasuk gender | | | | | | | | |
| 5.1 | Meningkatnya jumlah mahasiswa baru S1 setiap tahunnya | Persen | 19,8% | 30% | 20% | 21% | 23% | Wadek AKMA |
| 5.2 | Meningkatnya persentase mahasiswa asing dari tahun ke tahun | Persen | 0% | 0% | 0% | 0,025% | 0,05% | Wadek AKMA |
| 6. Meningkatnya pemberian bantuan pendidikan bagi mahasiswa kurang mampu, daerah afirmasi dan berbakat | | | | | | | | |
| 6.1 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima PIP Kuliah/ Bidikmisi setiap tahunnya | Persen | 10% | 10% | 15% | 20% | 25% | Wadek AKMA |
| 6.2 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa PPA per tahun | Persen | 10% | 10% | 15% | 20% | 25% | Wadek AKMA |
| 6.3 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Tahfidz per tahun | Persen | 10% | 10% | 15% | 20% | 25% | Wadek AKMA |
| 6.4 | Meningkatnya persentase mahasiswa penerima Beasiswa Afirmasi (UP4B) per tahun | Persen | 0% | 0% | 0% | 0% | 0% | Wadek AKMA |
| 6.5 | Meningkatnya persentase mahasiswa asing penerima Beasiswa | Persen | 0% | 0% | 0% | 2,5% | 5% | Wadek AKMA |
| 6.6 | Meningkatnya persentase mahasiswa lulusan S1 yang langsung menerima beasiswa S2 | Persen | 2% | 2,5% | 5% | 7,5% | 10% | Wadek AKMA |

| 7. Meningkatnya kualitas penerapan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif berbasis online | | | | | | | | |
|---|--|-----------------|-----------|-----------|-----------|-----------|-----------|------------|
| 7.1 | Meningkatnya persentase program studi yang menyelenggarakan pembelajaran daring | Persen | 80% | 85% | 90% | 92% | 93% | Wadek APL |
| 8. Meningkatnya kualitas lulusan | | | | | | | | |
| 8.1 | Menurunnya rata-rata masa studi mahasiswa per angkutannya | Rata-Rata Tahun | 5,5 Tahun | 5,0 Tahun | 4,8 Tahun | 4,6 Tahun | 4,5 Tahun | Wadek AKMA |
| 8.2 | Meningkatnya persentase jumlah lulusan yang langsung bekerja | Persen | 8% | 10% | 12% | 12,5% | 15% | Wadek AKMA |
| 8.3 | Menurunnya rata-rata waktu tunggu lulusan untuk bekerja pada setiap tahunnya | Rata-Rata Tahun | 2 Tahun | 1,8 Tahun | 1,6 Tahun | 1,5 Tahun | 1 Tahun | Wadek AKMA |
| 9. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pendidik dan tenaga kependidikan | | | | | | | | |
| 9.1 | Meningkatnya persentase dosen bersertifikat pendidik dari tahun ke tahun | Persen | 20% | 25% | 30% | 50% | 90% | Wadek AUPK |
| 9.2 | Meningkatnya persentase dosen yang memperoleh peningkatan kompetensi dari tahun ke tahun | Persen | 20% | 25% | 30% | 40% | 50% | Wadek AUPK |
| 9.3 | Meningkatnya persentase dosen/ instruktur program vokasi yang mengikuti peningkatan kompetensi | Persen | 0,5% | 0.6% | 0,75% | 0,80% | 0,95% | Wadek AUPK |
| 10. Meningkatnya kuantitas kerjasama lokal, nasional, regional maupun internasional | | | | | | | | |
| 10.1 | Meningkatnya persentase prodi yang bekerjasama dengan dunia usaha/industri | Persen | 14% | 14% | 14% | 28% | 40% | Wadek APL |
| 11. Meningkatnya kualitas akuntabilitas kinerja | | | | | | | | |
| 11.1 | Meningkatnya skor hasil evaluasi atas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) IAIN Pontianak | Skor | Skor 60 | Skor 65 | Skor 65 | Skor 68 | Skor 70 | Wadek AUPK |
| 12. Meningkatnya kualitas implementasi reformasi birokrasi | | | | | | | | |
| 12.1 | Meningkatnya persentase keselarasan perencanaan program dan anggaran sesuai Renstra | Persen | 60% | 70% | 75% | 78% | 80% | Wadek AUPK |

| | | | | | | | | |
|--|--|------------|-------|--------|-------|--------|--------|------------|
| 12.2 | Meningkatnya nilai capaian kinerja anggaran terhadap pencapaian output belanja | Persen | 70% | 75% | 80% | 85% | 95% | Wadek AUPK |
| 12.3 | Meningkatnya penatausahaan BMN yang akuntabel | Persen | 70% | 75% | 80% | 85% | 90% | Wadek AUPK |
| 12.4 | Meningkatnya persentase jenis layanan publik yang memiliki SOP | Persen | 75% | 80% | 85% | 90% | 100% | Wadek APL |
| 13. Prodi di FTIK IAIN Pontianak yang memiliki prodi/ kelas internasional | | | | | | | | |
| 13.1 | Peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pembelajaran inovatif memanfaatkan TIK di FTIK IAIN Pontianak | Persen | 60% | 100% | 100% | 100% | 100% | Wadek APL |
| 13.2 | Peningkatan kualitas sarana prasarana pendidikan FTIK IAIN Pontianak | Persen | 50% | 70% | 80% | 90% | 95% | Wadek AUPK |
| 13.3 | Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan FTIK IAIN Pontianak | Persen | 10% | 30% | 50% | 70% | 90% | Wadek AUPK |
| 13.4 | Diversifikasi pengembangan keunggulan pada FTIK IAIN Pontianak berbasis kekuatan lokal kelembagaan | Rasio | 0 | 0 | 0 | 1:6 | 2:6 | Wadek APL |
| 13.5 | Pengendalian dan pembinaan PTKS yang kurang bermutu oleh FTIK IAIN Pontianak | Ada/ Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Tidak | Ada | Wadek AKMA |
| 13.6 | Penyelenggaraan kelas/program studi pada PTK yang bertaraf internasional di FTIK IAIN Pontianak | Jlh Prodi | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | Wadek APL |
| 13.7 | Fasilitasi FTIK IAIN Pontianak untuk mendorong kelembagaan menuju <i>World Class University</i> | Persen | 50% | 70% | 80% | 90% | 95% | Wadek AUPK |
| 14. Lulusan FTIK IAIN Pontianak yang bekerja dalam jangka waktu 1 tahun setelah kelulusan | | | | | | | | |
| 14.1 | Peningkatan dana abadi dan wakaf pendidikan (<i>endowment fund</i>) FTIK IAIN Pontianak | Persen | 50% | 50% | 60% | 70% | 80% | Wadek AKMA |
| 14.2 | Peningkatan kerja sama dan kemitraan antara FTIK IAIN Pontianak dengan industri/dunia usaha/dunia kerja dan asosiasi profesi untuk menghasilkan karya inovatif | Persen | 10% | 22,73% | 40% | 64,29% | 83,33% | Wadek AKMA |

| | | | | | | | | |
|---|---|------------|-------|-----|-----|-----|--------|------------|
| 14.3 | Pembentukan pusat penempatan kerja (<i>placement center</i>) FTIK IAIN Pontianak untuk menjembatani lulusan dengan industri/dunia usaha/dunia kerja (formal dan informal) (tergabung di institut) | Ada/ Tidak | Ada | Ada | Ada | Ada | Ada | Wadek AKMA |
| 14.4 | Revitalisasi dan pengendalian agar jumlah lulusan FTIK IAIN Pontianak dan kualitasnya relevan dengan kebutuhan industri/dunia usaha/dunia kerja | Ada/ Tidak | Tidak | Ada | Ada | Ada | Ada | Wadek AKMA |
| 15. Publikasi ilmiah dosen FTIK IAIN Pontianak di jurnal internasional | | | | | | | | |
| 15.1 | Peningkatan jumlah artikel ilmiah yang terpublikasi nasional dan internasional oleh dosen FTIK IAIN Pontianak | Persen | 10% | 30% | 30% | 40% | 53,33% | Wadek APL |
| 16. Publikasi ilmiah dosen FTIK IAIN Pontianak di jurnal internasional yang disitasi | | | | | | | | |
| 16.1 | Peningkatan kualitas dan pemanfaatan produk penelitian (termasuk sitasi, hak cipta, hak paten, prototipe, produk perundangan, desain, dll) oleh dosen FTIK IAIN Pontianak | Persen | 10% | 30% | 30% | 40% | 53,33% | Wadek APL |

2.2 KERANGKA PENDANAAN

Anggaran dalam sebuah institusi berisi gambaran kondisi keuangan yang meliputi pendapatan, belanja, dan aktivitas kegiatan. Perencanaan anggaran yang baik haruslah mencakup seluruh kegiatan institusi sehingga fungsi anggaran dapat berjalan dengan baik. Beberapa tahap perencanaan yakni mulai dari penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA), realisasi dan evaluasi anggaran serta pengukuran capaian output kinerja anggaran. Adapun objek review anggaran yang ditelaah oleh Fungsional Perencana, Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) yakni distribusi pagu alokasi, kesesuaian usulan program institusi dan kesesuaian Standar Biaya Masukan (SBM) Peraturan Menteri Keuangan dan SBM Internal IAIN Pontianak. Format usulan anggaran dilampirkan dalam Kerangka Acuan Kerja (KAK) atau *Term of Reference* (TOR) dan Rencana Anggaran Belanja (RAB). Dokumen pendukung RKA lain yakni spesifikasi atau *roadmap* untuk usulan kebutuhan belanja modal.

Kaidah dalam pengelolaan pendanaan dan anggaran di IAIN Pontianak adalah:

- a. Meningkatkan kualitas alokasi pendanaan dengan mengutamakan kepada kegiatan prioritas dalam bentuk membagi persentase anggaran agar dapat terpetakan setiap tahun anggaran.
- b. Memperkuat sinergi dan integrasi antar jenis sumber pendanaan yang tersedia baik RM, BOPTN dan PNBP.
- c. Ketepatan penempatan alokasi pendanaan antara institusi, Fakultas, Lembaga, Pascasarjana dan Pusat-pusat.
- d. Mengoptimalkan dan memperluas pemanfaatan sumber dana yang tersedia agar menjadi modal kerja disetiap unit untuk menarik investasi pembiayaan dari luar terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan;
- e. *Cost Sharing* terhadap Fakultas, Lembaga, Pascasarjana dan Pusat-pusat yang membutuhkan support pembiayaan.

Sumber pendanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) IAIN Pontianak bersumber dari Rupiah Murni (RM), Hibah Dalam Negeri (HDN) dari Pemerintah daerah, Rupiah Murni Pendamping (RMP), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN). Adapun pengelolaan pendanaan bagi fakultas khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Pontianak, maka kerangka pendanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Sumber pendanaan RM difokuskan untuk mendanai biaya operasional rutin yang mencakup: 1) Belanja operasional PNS, seperti gaji dan tunjangan pokok, uang makan, uang lembur, tunjangan profesi PNS, tunjangan kinerja, sertifikasi dosen, tunjangan profesor dan tunjangan lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku, 2) Belanja operasional dan pemeliharaan perkantoran pada IAIN Pontianak, dan 3) Belanja Non Operasional seperti, KIP Kuliah dan Bidik Misi serta bantuan sarana prasarana sebagai upaya untuk melakukan pengembangan kelembagaaan, dan kegiatan lain dalam rangka mewujudkan target rencana strategis. Pencairan kegiatan di atas terpusat pada Subbag Keuangan dan BMN Biro AUAK IAIN Pontianak.
- b. Sumber pendanaan dari PNBP, diarahkan bagi fakultas yang bersangkutan dalam bentuk: 1) Belanja pegawai sepertigaji, tunjangan fungsioanl, sertifikasi Dosen Tetap Bukan PNS 2) Belanja honorarium Dosen Luar Biasa 3) Belanja operasioanal dan non operasional dalam bentuk kegiatan penunjang, pengembangan kelembagaaan, serta peningkatan mutu Fakultas dan Program Studi di FTIK IAIN Pontianak dan 4) Belanja sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan akademik dan administratif di FTIK.

Pembagian anggaran institut bagi fakultas untuk melaksanakan kegiatannya melalui share prosentase anggaran secara proporsional berdasarkan jumlah mahasiswa dan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki untuk merasionalisasi besaran anggaran yang dialokasikan. Sehingga kegiatan yang dibuat dan dianggarkan dalam periode disipasi kepemimpinan adalah bagian dari upaya untuk menjawab rencana strategis yang tertuang dalam visi dan misi Rektor. Di sisi lain kita dihadapkan pada mekanisme penganggaran yang masih sentralistik terutama pada penetapan besaran pagu anggaran pada masing-masing satuan kerja secara nasional, seperti besaran pagu PNB, BOPTN, Belanja Pegawai, Beasiswa (Bidik Misi dan KIP Kuliah) dan Operasional Perkantoran. Ada tantangan dan hambatan yang luar biasa dihadapi ketika dalam proses perencanaannya yaitu bagaimana mengakomodir antara keinginan dan kebutuhan yang besar tersebut, sementara kita dibatasi dengan besaran anggaran yang tidak sebanding terhadap keinginan dan kebutuhan itu. Alternatif yang bisa dilakukan adalah memberikan *guidance* kepada pengampu POK (istilah yang biasa digunakan oleh Pimpinan) agar menentukan kegiatan-kegiatan prioritas untuk dapat diakomodir dalam penganggarnya. Mengingat kebijaksanaan nasional terutama Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan Kementerian Keuangan dalam hal ini Direktorat Jenderal Anggaran (DJA) adalah dua Kementerian yang punya kewenangan besar sebagai penentu kebijakan anggaran dan program. Maka sejak tahun 2017 dua Kementerian ini mulai melakukan beberapa perubahan kebijakannya terutama pada support anggaran Rupiah Murni (RM) yang mulai dibatasi dan dikurangi, maka satuan kerja (PTKIN) hanya bertumpu pada PNB yang didapat dari mahasiswa seperti: UKT, Biaya Pendaftaran Ujian Masuk, Ma'had Al-Jami'ah, Wisuda dan Ujian Skripsi. Dua jenis pengutan terakhir hanya diberlakukan bagi mahasiswa anggaran 2012 kebawah sebelum diberlakukannya UKT.

Oleh karena itu IAIN Pontianak khususnya FTIK harus ikut melakukan pembenahan secara maksimal di semua sektor mulai dari Kurikulum, SDM (Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan), Sarana Parasarana sehingga memberikan daya Tarik masyarakat untuk mengarahkan anaknya untuk kuliah di IAIN Pontianak, dampaknya adalah meningkatnya pendapatan PNB. Sumber anggaran DIPA lain yang digunakan dalam pelaksanaan program pendidikan, pengajaran penelitian pengabdian pada masyarakat serta kemahasiswaan dan alumni IAIN Pontianak yakni dalam bentuk BOPTN (Rupiah Murni), PNB dan SBSN (Surat Berharga Syariah Negara). Berdasarkan sumber alokasi anggaran IAIN Pontianak masih belum sepenuhnya mampu secara mandiri mengandalkan pendapatan biaya pendidikan fungsional seperti melalui melalui setoran SPP/UKT.

Dengan demikian IAIN Pontianak mulai sejak berdiri hingga saat ini masih sekitar 75 % (tujuh puluh lima persen) ditopang anggaran Kementerian Agama secara terpusat. Menyadari atas keterbatasan alokasi dan sumber anggaran tentunya tidak menjadikan abai pengelola dan pelaksana anggaran di IAIN Pontianak. Efisiensi, efektifitas dan tercapainya output kegiatan menjadi prioritas utama. Namun keterbatasan alokasi anggaran juga tidak berarti IAIN Pontianak membatasi diri dalam upaya inisiasi pengembangan program human resource tenaga pendidik dan kependidikan, standarisasi sarana perkuliahan, dan pengelolaan manajemen layanan tata kelola IAIN Pontianak.

BAB IV

PENUTUP

Rencana Strategis Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak ini disusun untuk memberikan arah bagi pengembangan IAIN Pontianak untuk lima tahun, yaitu pada tahun 2020-2024. Kemudian, Rencana Strategis ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun Program Kerja dan Anggaran Tahunan FTIK IAIN Pontianak. Oleh karena itu diharapkan Program Kerja dan Anggaran Tahunan FTIK IAIN Pontianak dapat disusun secara koheren guna mewujudkan cita-cita IAIN Pontianak yang menjadi *Global Recognition University* pada tahun 2038.

Penyusunan Rencana Strategis FTIK IAIN Pontianak Tahun 2020-2024 mengacu pada berbagai landasan hukum (eksternal) serta Rencana Induk Pengembangan IAIN Pontianak, Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran 2018- 2038. Selain itu Rencana Strategis ini juga dikembangkan dengan berlandaskan pada Prinsip Dasar, Pendekatan, Motto, dan Pilar Semangat Kerja IAIN Pontianak. Hal-hal yang diperhatikan dalam penyusunan ini adalah isu-isu strategis yang berasal dari Nawa Cita Kabinet Kerja, Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden RI, serta Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Panjang 2019-2024. Selain itu juga penyusunan Rencana Strategis ini mengacu dan menjabarkan Rencana Strategis Kementerian Agama dan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020- 2024.

Rencana Strategis FTIK IAIN Pontianak 2020-2024 ini memuat program-program strategis yang perlu dilaksanakan oleh FTIK IAIN Pontianak, dengan memperhatikan kondisi internal FTIK IAIN Pontianak, dimana terkandung kekuatan dan kelemahan, serta kondisi eksternal FTIK IAIN Pontianak yang memberikan peluang sekaligus ancaman.

Program-program dan kegiatan yang tercantum diharapkan dapat memberikan dasar bagi pencapaian Visi FTIK IAIN Pontianak Tahun 2038 yaitu “ulung dan terbuka dalam kajian riset, keilmuan, keislaman serta kebudayaan borneo”. Secara lebih luas, seluruh target kinerja mengacu pada Visi Kemenag Republik Indonesia tahun 2020-2024, yaitu “Kementerian Agama yang profesional dan andal dalam membangun masyarakat yang saleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”.

Rencana Strategis FTIK IAIN Pontianak 2020-2024 ini dalam implementasinya melalui penjabaran dalam Program Kerja dan Anggaran Tahunan FTIK IAIN Pontianak harus memiliki kemampuan untuk merespon pada perkembangan mutakhir yang terjadi, baik pada lingkungan internal maupun lingkungan eksternal IAIN Pontianak. Kemampuan tersebut dapat dikembangkan melalui suatu sistem monitoring, evaluasi, pengendalian dan peningkatan yang dilakukan secara konsisten, guna menjaga efektivitas program dan kegiatan serta efisiensi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh FTIK IAIN Pontianak.

Situasi dan kondisi tertentu berpotensi menjadi penghambat dalam pengembangan FTIK IAIN Pontianak pada tahun 2020-2024. Meski demikian, FTIK IAIN Pontianak pada dasarnya memiliki modal awal yang potensial, yaitu modal pengalaman dan intelektual dari tenaga pendidik dan kependidikannya, ditambah dengan modal sosial, modal budaya, dan terutama modal religiusitas yang telah dipunyai oleh civitas akademika FTIK IAIN Pontianak. Peran serta aktif civitas akademika FTIK IAIN Pontianak diyakini merupakan suatu kekuatan yang sangat besar untuk mendorong tercapainya cita-cita IAIN Pontianak menjadi *Global Recognition University* yang menjadi *rahmatan lil'alam*.

Strategi Pengembangan FTIK IAIN Pontianak tahun 2020-2024 ditekankan pada proses konsolidasi berbagai elemen khususnya pada jajaran kepemimpinan guna memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan serta memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman yang ada. Proses kondolidasi ini dilakukan dengan cara meningkatkan peran serta aktif seluruh civitas akademika dan stakeholders lainnya dengan memperhatikan keberagaman budaya akademik yang produktif dan inovatif agar dapat maju dan berkembang guna memberikan kontribusi bagi masyarakat, bangsa, negara serta kemanusiaan.